

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI
PROGRAM TAUD KB-TK ISLAM TARUNA AL-QUR'AN, NGAGLIK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC
UAK daf to Uman
2/5'24
JUNANA H

Oleh:

Iftihatun Ni'mah

18422119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI
PROGRAM TAUD KB-TK ISLAM TARUNA AL-QUR'AN, NGAGLIK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Iftihatun Ni'mah

18422119

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iftihatun Ni'mah

NIM : 18422119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Metode Manghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini diProgram
TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Dengan ini penulis menegaskan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya penulis. Karya ini tidak memuat karya ilmiah orang lain, kecuali yang dirujuk dalam teks dan dikutip dalam daftar Pustaka. Jika ditemukan plagiarism atau penulis terbukti menyalin karya orang lain di masa depan, penulis bertanggung jawab dan bersedia menerima hukuman sesuai dengan norma dan peraturan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan yang dibuat oleh penulis secara sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 21 April 2024

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '42067ALX104743070'. The signature is written in a cursive style.

Iftihatun Ni'mah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Syawwal 1445 H

1 Mei 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb

Atas dasar instruksi Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 134/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024. Tanggal 12 Januari 2024 M atau 30 Jumadil Akhir 1445 H, kami sebagai pembimbing skripsi dari :

Nama : Iftihatun Ni'mah
Nomor Pokok/NIMKO : 18422119
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Metode Manghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini
diProgram TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Setelah melakukan, meneliti, dan melakukan koreksi yang diperlukan, kami memutuskan bahwa karya ilmiah ini memenuhi persyaratan untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami berharap skripsi ini dapat dimunaqasahkan, dan dengan ini kami lampirkan empat eksemplar dari naskah ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS



Taman Kanak-kanak Islam Taruna Al Qur'an

Jl. Lemponsari 4A, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Telp. 087838997479, Email. Kbtki_taruna_alquran@yahoo.com

Web : www.taruna-alquran.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN UNTUK
KEPERLUAN PENYUSUNAN SKRIPSI**

No : 93/S.KET/TK-TA/VI/2024

Dengan Judul Skripsi

METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI PROGRAM TAUD
KBTK ISLAM TARUNA AL QURAN

Yang telah bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an
Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Ifrihatun Ni'mah
NIM : 18422119
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan Penelitian di KBTK Islam Taruna Al Quran
Sleman dari tanggal 22 Januari-25 Maret 2024

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 25 Maret 2024



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Iftihatun Ni'mah

NIM : 18422119

Judul Skripsi : Metode Manghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

diProgram TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Sesuai dengan rekomendasi selama proses penulisan dan hasil yang telah diperoleh, serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan, penulis skripsi ini dapat mengajukan permohonan munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

MOTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qomar: 17).

ABSTRAK

Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Oleh:

Ifatihatur Ni'mah

Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini membutuhkan pendampingan khusus dan metode yang tepat untuk efektifitas menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini khususnya di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, serta implementasi dari metode yang diterapkan hingga akhirnya dapat mewujudkan generasi qurani sebagaimana yang dicita-citakan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitiannya guru penanggungjawab tahfiz dan fasilitator kelas di KB-TK Islam Taruna AL-Qur'an. Objek penelitian ini berupa metode yang diterapkan dan implementasinya pada anak usia dini. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an meliputi beberapa metode yaitu dengan metode jama', metode talaqqi, dan metode at-tibyan. Kombinasi dari ketiga metode ini baik dari menghafal al-qur'an secara bersama sama, dituntun atau dibimbing oleh guru tahfiz secara langsung serta disempurnakan dengan melafalkan ayat ayat al-qur'an dengan menggunakan maharijul huruf dan mempelajari hukum bacaan ilmu tajwid yang baik dan benar. Metode-metode tersebut saling berkorelasi untuk mewujudkan sistem metode menghafal al-qur'an yang efektif untuk peserta didik usia dini. Adapun implementasi dari semua metode tersebut sudah baik dan efektif untuk diterapkan, dapat dilihat dari tercapainya target hafalan setiap peserta didik pada tiap-tiap semester, bahkan ada beberapa peserta didik yang mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Metode, Implementasi, TAUD.

ABSTRACT

The Method of Memorizing the Qur'an in Early Childhood in the TAUD Islamic Kindergarten Program Taruna Al-Qur'an, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

By: Iftihatun Ni'mah

Memorizing the Qur'an at an early age requires special guidance and appropriate methods for effective memorization. This research aims to identify the methods applied in memorizing the Quran for early childhood, specifically at KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, as well as the implementation of these methods to ultimately realize a Quranic generation as envisioned.

The approach used is qualitative, with the research subjects being the tahfiz supervisor teachers and class facilitators at the TAUD Islamic Kindergarten Taruna Al-Qur'an. The object of this research is the methods applied and their implementation in early childhood. The technique used in determining the research subjects uses Purposive Sampling technique, in which the researcher selects informants who are considered to understand the issues to be studied and are able to provide information that can be developed to obtain data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the methods used in the TAUD Islamic Kindergarten Taruna Al-Qur'an include several methods, namely the jama' method, the talaqqi method, and the at-tibyan method. The combination of these three methods, from memorizing the Qur'an together, guided or supervised by tahfiz teachers directly, and perfected by reciting the verses of the Qur'an using the maharijul huruf and studying the rules of tajwid properly. These methods correlate with each other to realize an effective Qur'an memorization method system for early childhood learners. The implementation of all these methods is good and effective, as evidenced by the achievement of memorization targets for each student in every semester, with some students even surpassing the set targets.

Keywords: Method, Implementation, TAUD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan taufik, rahmat dan ridho-Nya serta hidayah-Nya kepada kita semua dan yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, serta Kesehatan dan kesabaran dan kemudahan penulis dalam Menyusun skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Dini di Program TAUD KB-TK Islam Taruna Al Qur’an, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman yang jahiliyah menuju zaman yang terang bederang seperti saat ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak atas bimbingan, perhatian, bantuan, masukan serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir dengan

baik, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendo'akan kepada seluruh mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.,MM. selaku Kepala Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Tulasmi,S.E.I.,M.E.I. Selaku Sekertaris Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah,S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah,S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Sekertaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan motivasi serta ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahnya kepada penulis dalam bidang akademik.

9. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak dan Ibu:

Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. M. Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. atas segala ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.

10. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.

11. Ustadzah Suparyati, S.Pd. AUD. selaku kepala sekolah di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an yang telah memberikan izin dan menyambut dengan baik kepada penulis pada saat penulis melakukan penelitian di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

12. Ustadzah Anggun Wahyuningrum, sebagai Penanggungjawab Tahfiz di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

13. Ustadzah Dyah Emiyati, S.Pd. selaku Fasilitator kelas B di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

14. Kepada Dewan Guru dan Tenaga Pendidik KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

15. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sariyono dan ibu Munfadilatul Istianah, yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugasakhir ini.

16. Seluruh keluarga besar PAI Angkatan 2018, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan do'anya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan, doa, dukungan serta arahan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala oleh Allah Swt. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati, penulis memohon masukan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pada diri penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 April 2024

Penulis,

Iftihatun Ni'mah

DAFTAR ISI

MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Informan Penelitian.....	59
D. Teknik Penentuan Informan.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70

A. Deskripsi Metode menghafal Al-Qur'an di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an	70
B. Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an diprogram TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an	73
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an, sebagai kitab suci memperlihatkan keajaiban dan keindahan yang luar biasa. Keajaibannya mencakup beragam aspek seperti sifat dan nama-namanya yang kaya makna, dalil-dalil, isi, hakikat dan tujuan yang kuat, serta pengaruhnya yang nyata. Di sisi lain, keindahan Al-Qur'an tercermin dalam gaya bahasanya yang memesona, petunjuk yang tajam, dan anugerah yang terus mengalir.¹ Dalam hierarki kitab suci, Al-Qur'an merupakan yang terbesar, melampaui Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipahami maknanya serta diamalkan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ini menggunakan bahasa Arab, sesuai dengan bahasa yang digunakan Rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam surah Yusuf ayat: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa arab”(Q.S. yusuf: 2)²

5. ¹ Shalah Abdul fatah Khalid, Kunci Menguak Al-Qur'an, Pustaka Ma (Yogyakarta, 2005)

² Lajnah, 'Pentashihan Mushaf Al-Quran Suhuf', *Jakarta*, 10 (2017), 195.

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, diberikan pahala bagi mereka yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.³ Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis melainkan firman Allah Swt sehingga memiliki nilai mukjizat. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw melalui perantara malaikat Jibril telah diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁴ Nilai mukjizat tersebut menjadikan Al-Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah Swt sebelumnya.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan kalamNya yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw hingga saat ini dan masa yang akan datang.⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Butuh pendampingan khusus dalam menghafalkan al-qur'an, terutama apabila subjek yang menghafalkan al-qur'an adalah anak usia dini. Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an karena anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya, mereka belum memiliki strategi sendiri dalam mengatur pengulangan

³ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007) 27-28.

⁴ M.Ghufran & Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013) 1.

⁵ Aida hidayah, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini', *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 18 (2017), 52.

hafalan. Oleh karena itu tugas orang tua dan guru adalah mendampingi mereka mengatur strategi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, dengan melakukan pengulangan hafalan di luar lingkungan sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.⁶

Meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, yang disebut anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia keemasan dimana dalam masa tersebut proses anak akan mengalami perkembangan pada dirinya baik itu fisik, sosial emosional maupun bahasa. Seperti yang kita ketahui masing-masing anak memiliki kecerdasan berbeda-beda tetapi perlu kita sadari bahwa setiap anak nantinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya.⁷

Belajar Al-Qur'an merupakan hal terpenting bagi seorang muslim. Begitupun dengan menghafalkannya, banyak keistimewaan yang Allah berikan bagi penghafal Al-Qur'an. Dengan mempelajarinya dapat mempermudah memahami isi dari Al-Qur'an. Menurut Ahsin, menjelaskan tentang faedah menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah orang yang hafal Al-Qur'an akan memiliki ketajaman daya ingat dan

⁶ Cucu Susianti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2.1 (2016) 3.

⁷ Dahliani, 'Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat', *Universitas Medan*, 1 (2017), 469-71.

kebersihan jiwa. Disebutkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya. dengan menghafal Al-Qur'an itu artinya kita juga belajar tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal secara teks, namun juga berusaha memahami artinya. Karena segala ilmu yang ada di dunia bersumber dari Al-Qur'an.⁸

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-Hifdz* yang merupakan akar kata dari *Hafiza-Yahfazu-Hifdzan* yang artinya menjaga dan memelihara hafalan dengan baik.⁹

Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan keseriusan, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar. Meskipun harus penuh dengan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, bukan berarti Allah membebankan hal tersebut. Karena Allah telah memberi kemudahan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai mana Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar: 17)¹⁰

⁸ Al-Ghazwah, 'Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an', Universitas Yudharta Pasuruan, 1 (2017), 318.

⁹ A. Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) 301.

¹⁰ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Asr Dan Terjemahan' (Kementerian Agama RI),.

Menghafalkan Al-Qur'an juga diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara rutin berkesinambungan. Pembinaan terhadap penghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama islam, seperti yang terdapat di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan anak-anak usia dini yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Secara garis besar sudah dapat diketahui dari latar belakang lembaga ini berbasis pendidikan islam, dengan jenjang anak usia dini. KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an mampu menghadirkan program istimewa mencetak generasi qur'ani yaitu dengan adanya program menghafal al-qur'an pada usia anak dini, dan diantara metode yang digunakan metode at-tibyan, jama' serta talaqqi. Unikny metode at-tibyan tersebut tidak banyak digunakan oleh lembaga-lembaga lain dalam pembelajaran tahfiz anak usia dini. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang metode atau sistem pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat mewujudkan hadirnya generasi qur'ani sejak mereka masih diusia dini, yang bahkan dalam agama islam pun belum tertuntut berkewajiban ibadah shalat karena belum masuk usia baligh.

KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an terletak di jalan Jl.Lemponsari 4A, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581. Memiliki dua program kegiatan¹¹ :

1. Program Reguler KB dan TK *Half Day*, pembelajaran dilaksanakan **Hari Senin – Sabtu: Pukul 07.30 – 10.30 WIB.**

Program reguler ini mengacu pada kurikulum merdeka menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah pusat, dan dipadukan dengan pembelajaran tahfiz serta pengetahuan agama lainnya dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Program TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini) *full day*, program ini dilaksanakan **Hari Senin – Jum'at: Pukul 07.30 – 15.00 WIB.**

Program ini memiliki waktu atau durasi pembelajaran tahfiz yang lebih panjang dari kelas leguler, sehingga dapat membiasakan peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Agar terbiasa dan gemar menghafal Al Qur'an sejak dini. Sehingga Al Qur'an akan melekat dalam dirinya, sebagaimana Imam Al-Bukhori meriwayatkan di dalam At-Taariikhul Kabiir, bahwasanya Nabi Shollallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتَى السِّنِّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

¹¹“KB TK Taruna AL-Qur'an” dikutip dari <https://kbtktaruna-alquran.com/264.html> tahun 2021.

“Barangsiapa yang mempelajari Al Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan Al Qur’an dengan daging dan darahnya.” (HR. Bukhari).

Peserta didik diajarkan membaca Al Qur’an sekaligus penerapan tajwid dan tahsin sejak awal sehingga bacaannya akan menjadi baik dan tartil. Peserta didik juga diajarkan materi-materi yang berkaitan dengan penanaman tauhid, adab-adab islami melalui materi hafalan hadits-hadits pendek, dzikir dan do’a-do’a harian dan juga membiasakan praktek ibadah sehari-hari dengan benar. KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an ini adalah lembaga yang didirikan pada tahun 2005, dan saat ini dengan adanya program unggulan Tahidz Anak Usia Dini menjadi poin *plus* tersendiri untuk mampu *fastabiqul khairat* dengan sistem sistem pendidikan modern saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin mengetahui secara luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek kajian, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah pembahasan yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an, Ngaglik Sleman Yogyakarta.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian kita dapat menggali informasi baru, menguji teori-teori yang ada, serta menemukan solusi atas berbagai

permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, fokus dan pertanyaan penelitian memiliki peran sangat penting. Fokus penelitian membantu kita mengarahkan perhatian pada area spesifik yang ingin dikaji lebih dalam, sementara pertanyaan penelitian membimbing proses eksplorasi dan analisis data agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan efektif.

Maka fokus dan pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa Metode Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Program

TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an?

- b. Bagaimana Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak

Usia Dini di Program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan metode apa yang digunakan di program TAUD

KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi terhadap metode menghafal Al-

Qur'an yang digunakan di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-

Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan pemahaman baru dalam perkembangan Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini, dengan metode dan implementasi yang tersampaikan dari hasil penelitian penulis. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi siapa saja yang ingin meneliti dan mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan memberikan wawasan yang lebih tentang Metode dan Implementasi yang diterapkan di Program Tahfiz Anak Usia Dini KB TK Islam Taruna Al Qur'an Yogyakarta.
- b. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan dan evaluasi serta sebagai sarana untuk mempelajari lebih dalam tentang Metode pengajaran Tahfiz pada Anak Usia Dini,

sebagaimana yang diterapkan oleh KB TK Islam Taruna Al-Qur'an dalam program Tahfiz Anak Usia Dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Berguna untuk mempermudah penulisan skripsi, oleh karena itu penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisikan dasar-dasar hal yang penting untuk diteliti. Fokus dan pertanyaan penelitian berisikan pertanyaan yang wajib dijawab oleh penulis sebagai inti dari penelitian yang berasal dari latar belakang masalah. Tujuan penelitian berisikan sasaran yang perlu penulis penuhi untuk diketahui. Manfaat penelitian berisikan manfaat dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis. Sistem pembahasan merupakan bagian terakhir dari bab satu yang berisikan sistematika pembahasan skripsi yang dibuat.

Bab dua berupa kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis yang dijabarkan mengenai perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Sedangkan landasan teori berisikan jabaran dari konsep, prinsip, teori dan lain-lainnya yang tentunya masih berkaitan dengan topik penelitian.

Bab tiga berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dijadikan penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisikan data data hasil penelitian dengan pembahasan atau temuan tentang gambaran obyek penelitian di Program Tahfiz Anak Usia Dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Bab lima Penutup, skripsi ini diakhiri dengan Penutup yang didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penulisan skripsi kali ini ada sembilan referensi yang dipilih oleh penulis sebagai penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nana Nurzulaikha, 2019 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.¹² Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek santri dengan atau tanpa menggunakan metode talaqqi, serta menjelaskan keefektifan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang Metode Menghafal Al-Qur’an,

¹² N. Nurzulaikha, ‘Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa” sedangkan penelitian penulis membahas tentang “Metode menghafal Al Qur’an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an.”

2. Jurnal oleh Sutarto, tahun 2022 dengan judul “Analisis Hafalan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini”, fakultas Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.¹³ Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hafalan Al-Qur’an pada anak usia dini yang saat ini menjadi terabaikan oleh kebanyakan orang tua, khususnya orang tua yang tinggal di daerah perkotaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang hafalan Al Qur’an pada anak usia dini. Namun, jurnal ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Jurnal Sutarto hanya berfokus kepada bagaimana hafalan Al Qur’an anak usia dini, sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al Qur’an pada anak usia dini di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an.

¹³ Sutarto, ‘Analisis Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 7016–23.

3. Jurnal oleh Rusdiah dan Dea Nasyafia, tahun 2021 dengan judul “Penerapan Penghafalan Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin”, dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.¹⁴ Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap penerapan penghafalan al-Qur’an untuk anak usia dini oleh orangtua yang berstatus sebagai anggota Jamaah Tabligh dan mengetahui motivasi orangtua dalam penghafalan al-Qur’an anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas persoalan menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di penelitian ini berfokus pada bagaimana orangtua anggota Jamaah Tabligh menerapkan hafalan Al Quran pada anak anaknya yang berusia dini. Penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al Qur’an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an.

4. Penelitian oleh Maisah Kholis, Zaim Elmubarok, Deni Setiawan yang berjudul “Zahrawain: Strategi Program Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini”, tahun 2023, fakultas Pendidikan Anak

¹⁴ Rusdiah and Dea Nasyafia, ‘Penerapan Penghafalan Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 11.1 (2021), 95–103 <<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.6144>>.

Usia Dini, Universitas Negeri Semarang.¹⁵ Fokus dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksperimen penerapan program hafalan al-Qur'an anak usia dini menggunakan strategi Zahrawain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas persoalan metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di penelitian ini berfokus pada eksperimen metode Zahrawain yang diterapkan pada anak-anak usia dini, sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

5. Penelitian oleh Nur Latif, dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini", tahun 2021, dari TK Tunas Darma Sangatta Utara Kutai Timur.¹⁶ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak usia dini dalam belajar al-Qur'an pada program tahfidz balita dan anak.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas program menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini memfokuskan pada bagaimana motivasi anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur'an, penelitian penulis

¹⁵ Maisah Kholis, Zaim Elmubarak, and Deni Setiawan, 'Zahrawain: Strategi Program Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1776–86 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3995>>.

¹⁶ Nur Latifah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.1 (2021), 41–47 <<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>>.

berfokus pada metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

6. Penelitian oleh Wuri Ainia, Badruli Martati, Aristiana Prihatining Rahayu, dengan judul Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹⁷ Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas persoalan metode menghafal Al Qur'an pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelitian di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, sedangkan penulis melakukan penelitian di Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

7. Penelitian oleh Nur Hidayat, yang berjudul "Penerapan Metode Flash Dalam Hafalan Juz 'Amma Untuk Anak Usia Dini", tahun 2023, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.¹⁸ Fokus dari peneltian ini adalah bagaimana penerapan metode flash dalam

¹⁷ Wuri Ainia, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, 'Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2021), 21–35 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>>.

¹⁸ Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum*, 4 (2016), 67.

program menghafal juz amma untuk anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas metode yang digunakan untuk program menghafal anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penerapan metode flash, penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al Qur'an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

8. Penelitian oleh Gustiana Yuantini, dan Meriyatul Kibtiyah, dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang”, tahun 2021, Institut Agama Islam Al-Quran Ittifaqiah.¹⁹ Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas metode yang digunakan untuk program menghafal anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penerapan metode talaqqi, penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al Qur'an pada anak usia dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

9. Penelitian oleh Reza Noprial Lubis, dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Ra Asy-

¹⁹ Gustiana Yuantini and Meriyatul Kibtiyah, ‘Metode Menghafal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang’, *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05.02 (2021), 36–49.

Syuhada Purbasari Kabupaten Simalungun”, tahun 2024.²⁰ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dari program menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas persoalan metode menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelitian di Ra Asy-Syuhada Purbasari Kabupaten Simalungun, sedangkan penulis melakukan penelitian di Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur’an.

10. Jurnal oleh Fajiyatul Islamiah, Lara Fridani, dan Asep Supena, tahun 2019 dengan judul “Konsep Pendidikan Hafidz Qur’an Pada Anak Usia Dini”, dari Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Indonesia Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan perspektif dan paradigma baru bagi masyarakat tentang konsep pendidikan hafidz Qur’an pada anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang Pendidikan Tahfiz Al-Qur’an pada anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu di penelitian ini berfokus meninjau lebih dalam tentang pembelajaran dan pengalaman yang diterapkan oleh orangtua serta sisi kehidupan anak yang menghafal Al-Qur’an sejak dini. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode menghafal Al Qur’an pada anak usia

²⁰ Reza Noprial Lubis, ‘PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN PADA ANAK USIA DINI DI RA ASY-SYUHADA PURBASARI KABUPATEN SIMALUNGUN’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024).

dini di program Taud KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.²¹

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, tidak ada satu pun penelitian di atas yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang unik dan orisinal dalam bidang yang sedang diteliti.

B. Landasan Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

Bukti keajaiban al-Qur'an diantaranya adalah dapat dihafalkan sepenuhnya oleh jutaan orang di seluruh dunia dari zaman ke zaman, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Di kalangan anak-anak, kita mungkin pernah mendengar tentang Musa La Ode, yang dikenal sebagai Musa si Hafiz cilik, seorang anak dengan prestasi mengesankan di tingkat nasional dan internasional dalam menghafal al-Qur'an. Selain Musa, ada juga Muhammad Husain Taba'taba'I dari Iran, Abdurrahman Farih dari Aljazair, dan Faisal Da'sy al-Qahtani dari Arab Saudi. Mereka adalah contoh anak-anak yang diberi kemampuan

²¹ Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, and Asep Supena, 'Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>>.

oleh Allah Swt. untuk menghafal al-Qur'an sehingga membuat dunia terkesima dengan hafalan mereka.²²

Fakta ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah dapat dihafal sejak pertama kali diturunkan oleh Allah Swt. lebih dari empat belas abad yang lalu. Namun, menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan proses panjang serta kesabaran. Para penghafal harus melalui tahapan dan metode tertentu untuk berhasil menghafalnya. Selain itu, menghafal al-Qur'an memerlukan pengulangan (murajaah) secara berkala, seperti yang ditegaskan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an, untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan terpelihara.

Firman Allah Swt QS. Al-Hajr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.²³

Di sisi lain, melalui firman-Nya Allah Swt juga menyatakan telah memudahkan al-Qur'an untuk diingat dan dihafal:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

²² Ammar Machmud, Kisah Penghafal Al-Qur'an (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015) 5.

²³ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Asr Dan Terjemahan' (Kementerian Agama RI), p. 262.

“Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qomar: 17).²⁴

Semangat untuk menghafal al-Qur’an terus berkobar di kalangan umat Islam, baik tua maupun muda, termasuk anak-anak usia dini. Namun, ketika anak-anak usia dini menghafal al-Qur’an, mereka memerlukan bimbingan khusus. Pada usia yang masih muda, mereka belum memiliki tanggung jawab penuh atas hafalannya dan belum mampu membuat strategi tersendiri untuk menjaga hafalannya. Oleh karena itu, proses menghafal tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan guru untuk selalu mendampingi mereka.²⁵

Ada berbagai cara untuk memaksimalkan hafalan al-Qur’an, salah satunya dengan memperhatikan metodenya. Selain itu, memberikan pengetahuan tentang keutamaan dan kemuliaan seorang penghafal al-Qur’an juga penting agar menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk terus bersemangat menghafal. Untuk lebih jelasnya, mengenai sejarah menghafal al-Qur’an, pengertian metode menghafal al-Qur’an, berbagai macam metode menghafal,

²⁴ ibid

²⁵Cucu Susianti, ‘Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini’, *Tunas Siliwangi*, 2 (2016), 3.

serta keutamaan dan anjuran untuk menghafal al-Qur'an akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

a. Menghafal al-Qur'an Ditinjau Dari Histori Sejarah

1) Menghafal al-Qur'an Pada Zaman Rasulullah Saw.

Proses tahfiz dalam sejarah Islam dimulai ketika wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. di Gua Hira. Setelah menerima wahyu tersebut, beliau turun dari Jabal Nur dan membacakan ayat-ayat yang dihafalnya kepada Siti Khadijah radiyallahu anha. Hal ini bisa dipahami dari sebuah hadis Nabi yang menjelaskan tentang permulaan wahyu (bad' al-wahy).²⁶

Nabi Muhammad saw. pertama kali mendengar al-Qur'an, yaitu Surah al-'Alaq, dari Malaikat Jibril, kemudian menyampaikannya kepada para sahabat secara lisan. Dalam Sirah al-Nabawiyah, dijelaskan bahwa setiap kali al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. beliau menerimanya, menghafalnya, dan membacakannya kepada sahabat-sahabatnya, baik laki-laki maupun perempuan. Agar para sahabat dapat dengan mudah mendengar dan menghafalnya, Nabi diperintahkan

²⁶ Sahih al-Bukhari Al-Bukhari, Bad'al-Wahy, Bab Bad' Al-Wahy 3.

untuk membacakan al-Qur'an dengan pelan dan jelas (tartil).

Setelah para sahabat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, mereka akan menyebarkannya kepada anak-anak dan orang lain yang tidak hadir ketika ayat-ayat tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara ini, tidak ada satu atau dua hari berlalu tanpa wahyu al-Qur'an yang sudah dihafal oleh para sahabat.²⁷

Berbicara Al-Qur'an pada zaman Rasulullah saw., kita tidak hanya melihat proses awal tahfizul Qur'an saja, akan tetapi kodifikasinya juga. Selama masa hidup Rasulullah, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat dan surah demi surah. Karena kefasihan dan keindahan bahasanya yang luar biasa, orang-orang Arab yang menghargai kefasihan datang dari jauh untuk mendengarkan beberapa ayat langsung dari Nabi Muhammad saw. Umat muslimin sangat serius dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt dan sandaran utama bagi keimanan dan kehidupan beragama mereka.

²⁷ Abdul Jalil, 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits, 18 (2017), 2-3.

Setelah Nabi hijrah ke Madinah, beliau memerintahkan sekelompok sahabat untuk menghafal, mempelajari, mengajarkan, dan menyebarkan Al-Qur'an. Di antara sahabat, ada yang tekun membaca, menghafal, dan menjaga Al-Qur'an, mereka dikenal sebagai al-Qurra'. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap ditulis pada papan, kulit domba, atau pelepah kurma, kemudian dihafal. Wahyu dicatat dan dihafal dengan cermat setiap harinya, sehingga atas izin Allah Swt Al-Qur'an tetap terjaga.²⁸

Sebagian besar surah al-Qur'an telah tersebar luas di kalangan sahabat, sebelum Nabi Muhammad saw. wafat, nama-nama surah tersebut disebutkan dalam banyak hadits yang menjelaskan bagaimana Nabi menyampaikan dakwah, shalat, dan membaca al-Qur'an.²⁹

Rasulullah saw. memiliki beberapa pencatat wahyu, termasuk Mu'awiyah dan Zaid ibn Sabit. Beliau memerintahkan mereka untuk mencatat setiap wahyu yang turun, sehingga Al-Qur'an yang dihafal menjadi tertulis. Setiap ayat yang dicatat

²⁸ Muhammad Chirzin, 'Permata Al-Qur'an' (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), p. 6.

²⁹ Muhammad Husain Taba' Taba'i, Mengungkap Rahasia Al-Qur'a (Bandung: Mizan, 1994) 127-128.

disimpan di rumah Rasulullah saw. Selain itu, terdapat kontrol dari para penghafal Al-Qur'an di kalangan sahabat, yang memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dan asli, sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya, "Sungguh Kami telah menurunkan al-Qur'an dan Kami benar-benar menjaganya". (QS. al-Hijr: 9).³⁰

2) Menghafal al-Qur'an Pada Zaman Sahabat

Sejak jaman Nabi Muhammad Saw. para sahabat telah memulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Mereka saling membantu dan berbagi hafalan. Di antara mereka yang menghafal adalah Abu Bakar, Umar, Usman, Ali ibn Abi Talib, Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Amr ibn 'As, Abdullah ibn 'Amr, Mu'awiyah, Ibnu Zubair, Aisyah, Hafshah, dan Ummu Salamah dari kalangan Muhajirin, serta Ubay ibn Ka'ab, Mu'az ibn Jabal, Zaid bin Sabit, Abu Darda', dan Anas ibn Malik dari kalangan Ansar.³¹

³⁰ Abdul Jalil, 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits, 18 (2017), 3.

³¹ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2015) 18.

Sahabat yang mengajarkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an di awal Islam selain Rasulullah adalah Khabbab ibn al-Arth. Ia mendatangi murid-muridnya dari rumah ke rumah, sehingga bisa dikatakan sebagai salah satu guru privat Al-Qur'an pada periode Makkah. Khabbab memeluk Islam sebelum adanya pengajian di rumah sahabat al-Arqam. Sahabat lain yang terkenal dalam bidang tahfiz adalah Abdullah Ibn Mas'ud, yang termasuk orang pertama yang mempelajari dan membacakan Al-Qur'an dari Rasulullah. Beliau adalah sahabat pertama yang membacakan Al-Qur'an secara terang-terangan di hadapan orang kafir Makkah.³²

Beberapa sahabat menghafal Al-Qur'an dengan lambat, khususnya sahabat-sahabat senior. Umar ibn Khattab, misalnya, dalam menghafal surah al-Baqarah selama dua belas tahun. Anaknya, Abdullah ibn Umar, yang dikenal sebagai pakar Al-Qur'an, menghafal surah al-Baqarah selama delapan tahun. Mereka menghafal hanya lima atau sepuluh ayat dan tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum lima atau sepuluh ayat tersebut diamalkan

³² Muhammad Chirzin, 'Permata Al-Qur'an' (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), p. 7.

sepenuhnya. Ibnu Mas‘ud berkata, “Menghafal huruf-huruf Al-Qur’an itu terasa sulit bagi kami, tetapi kami diberikan anugerah kemudahan mengamalkannya. Sedangkan orang-orang setelah kami diberikan kemudahan untuk menghafal Al-Qur’an, tetapi tidak diberikan anugerah kemudahan untuk mengamalkannya.”

Cepat menghafal Al-Qur’an bukan jaminan untuk menjadikan seluruh waktu ter-al-Qur’an-kan. Ini menjadi penyebab kemunduran umat setelah generasi pertama Islam. Ibnu Mas‘ud tidak bermaksud mengatakan bahwa setelah mereka tidak akan ada umat yang berakhlak Qur’ani, tetapi ingin mengingatkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur’an seseorang harus sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pesan dari Al-Qur’an untuk kualitas perjalanan hidupnya.³³

Menurut M. Quraish Shihab ada beberapa faktor yang memotivasi para sahabat untuk menghafal al-Qur’an, yaitu:

³³ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Mizan, 2013) 62-63.

- a) Masyarakat arab adalah kaum ummi yang tidak mengenal baca tulis, oleh karena itu cara yang mereka sering gunakan adalah menghafal.
- b) Masyarakat arab sangat menyukai dan membanggakan kesastraan, hingga mereka senang melakukan perlombaan dalam hal ini.
- c) Al-Qur'an memiliki tingkatan tertinggi dari unsur keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan, bukan hanya bagi orang-orang mukmin tetapi juga bagi orang kafir.
- d) Rasulullah saw., menganjurkan kepada kaum muslimin untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.
- e) Ayat-ayat al-Qur'an berbicara kepada mereka, menyampaikan keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.
- f) Dalam al-Qur'an maupun Hadits-hadits Nabi terdapat petunjuk-petunjuk yang mengingatkan sahabat untuk lebih teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita, terlebih jika perintah itu adalah Firman Allah dan Sabda Rasul-Nya.³⁴

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999) 23-34.

Al-Qur'an seluruhnya selesai ditulis pada masa Rasulullah saw. saat beliau masih hidup, hanya saja ayat-ayat dan surah-surahnya masih terpisah.

Setelah Rasulullah wafat, Abu Bakar mengambil tindakan dengan memerintahkan pengkodifikasian Al-Qur'an setelah perang Yamamah pada tahun 10-12 H. Perang ini antara kaum Muslimin dan kaum murtadin menyebabkan gugurnya 70 penghafal Al-Qur'an. Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengambil langkah kodifikasi ini. Akhirnya, tersusunlah naskah suhuf Al-Qur'an.³⁵ Penjelasan di atas secara umum menggambarkan metode menghafal Al-Qur'an pada masa-masa awal Islam, mulai dari masa Rasulullah Saw., para sahabat, hingga tabi'in pada masa klasik.

3) Menghafal al-Qur'an Pada Masa Kontemporer

Tradisi Tradisi warisan menghafal al-Qur'an telah dijaga selama berabad-abad, diserap oleh berbagai budaya termasuk Indonesia. Kemudahan dalam membaca, menghafal, memahami, merenungkan, dan mengamalkan ayat-ayat Al-

³⁵ Chirzin, 'Permata Al-Qur'an' 7.

Qur'an adalah anugerah dari Allah, sebagaimana kalamNya (Q.S. Al-Qomar: 17). Di Indonesia, tradisi ini berkembang dari pengajaran para ulama yang belajar di Timur Tengah, terutama Hijaz, yang mendirikan pondok pesantren khusus tahfiz atau memperkuat pembelajaran tahfiz di pesantren yang sudah ada.

Hal ini melahirkan para huffaz dan pesantren tahfiz terkemuka seperti di Sampang, Gresik, Pacitan, Yogyakarta, dan Jombang. Ulama terkenal seperti KH. Khalil Bangkalan, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari juga dihormati atas hafalannya, meskipun mereka tidak menjadi sumber sanad dalam hal ini.³⁶

b. Pengertian Metode Menghafal al-Qur'an

Pertama, Dalam bahasa Arab, istilah untuk metode adalah *tariqah*, yang mengacu pada langkah-langkah strategis yang telah disiapkan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Metode adalah upaya untuk mencapai tujuan, berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Beberapa ahli diantaranya Abdullah Ali dan

³⁶ M. Syatibi AH, 'Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia : Studi Pembelajaran Tahfiz', Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 1 (2008), 111-123.

³⁷ Herlina, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an' ((STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, 2013) 90.

Djamaluddin berpendapat bahwa menyatakan bahwa metode berasal dari *meta* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya jalan.³⁸ McLeod dan Schell mendefinisikan metode sebagai cara untuk melakukan sesuatu.³⁹ Ahmad Tafsir dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Agama Islam" mendefinisikan metode sebagai cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁰ Jadi, secara singkat metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

Kedua, Pengertian menghafal, secara etimologis berasal dari kata dasar hafal atau *al-hifz* yang berarti ingat, yang merupakan lawan kata dari lupa. *Al-hifz* atau *tahfiz* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya.⁴¹ Maka, menghafal dapat diartikan sebagai mengingat. Secara terminologi, menghafal adalah tindakan yang berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁴²

Ketiga, etimologi bahasa Arab, al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* – *Yaqra'u* – *Qira'atan* – *Waqur'an*,

³⁸ H. Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012) 175.

³⁹ Sri Mulyani, Metode Analisis Dan Perancangan Sistem (Bandung: Abdi Sistemika, 2006) 24.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) 9.

⁴¹ A. Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Dan Petunjuk-Petunjuknya (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985).

⁴² Yusran Masduki, 'Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an', Jurnal Studi Islam Raden Fatah, 18 (2018), 21.

yang berarti sesuatu yang dibaca (*al-maqrū'*). Ini menunjukkan pentingnya bagi umat Islam untuk selalu membaca al-Qur'an. Kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *al-Qira'ah*, yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*al-dammu wa al-jam'u*), karena al-Qur'an tersusun dari himpunan beberapa huruf, kata, dan kalimat dengan benar dan tertib. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar, dipahami maknanya, dan diimplementasikan sebagai petunjuk dalam kehidupan.⁴³

Manna' *al-Qattan* dalam Kitab *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* mendefinisikan al-Qur'an sebagai "*kalamullah al-Munazzal ala Muhammad saw. al-muta'abbad bitilawatih*" (firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. membacanya adalah ibadah).⁴⁴ Dengan demikian, secara sederhana, metode menghafal al-Qur'an adalah cara yang dilalui untuk menyerap teks ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan.

c. **Macam-macam Metode Menghafal al-Qur'an**

Peran metode menghafal al-Qur'an sangat penting untuk mendukung keberhasilan hafalan. Dengan menggunakan metode yang tepat, seorang penghafal

⁴³ H. Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁴⁴ Manna' Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an* (Cairo: Mansyurat Ashar hadits).

dapat menghafal dengan baik dan cepat. Dalam proses menghafal, perlu memperhatikan perpaduan antara *tahfiz* (menambah hafalan) dan *takrir* (mengulang hafalan), karena dengan menjaga keseimbangan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan dapat terjaga.⁴⁵

Terdapat beberapa metode dalam praktiknya yang bisa dikembangkan sebagai alternatif untuk membantu para penghafal mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Ahsin W al-Hafidz dalam bukunya "Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an", setidaknya ada lima metode atau cara dalam menghafal al-Qur'an⁴⁶, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah

Penerapan metode ini adalah dengan mengulang-ulang satu ayat al-Qur'an berkali-kali, bahkan hingga puluhan kali, agar benar-benar meresap dalam pikiran. Setelah ayat dianggap hafal, penghafal melanjutkan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang serupa hingga selesai satu muka atau satu halaman. Selanjutnya, penghafal menghafal urutan ayat dalam satu halaman secara bersamaan dengan

⁴⁵ Yusran Masduki, 'Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an', Jurnal Studi Islam Raden Fatah, 18 (2018), 24.

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga lisan mampu mereproduksi dengan lancar dan menyerapnya.

2) Metode Kitabah (Menulis)

Metode kitabah ini dengan menuliskan ayat al-Qur'an pada sebuah objek, kemudian membaca dan menghafalkannya. Penghafal juga bisa menulis ayat tersebut berkali-kali untuk membantu mengingat bentuk visual tulisan al-Qur'an dan menyerapnya ke dalam hati dan pikiran.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode yang memaksimalkan fungsi dari indera pendengaran. Seperti dengan mendengarkan ayat al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafalkannya. Metode ini efektif terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang belum mengenal baca tulis.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode kitabah dan wahdah. Setelah menghafal, penghafal menuliskan ayat yang dihafalnya untuk memastikan kebenaran hafalan. Jika belum mampu

menyerap hafalan ke dalam tulisan dengan baik, maka penghafal kembali menghafalkannya hingga benar-benar tuntas.

5) Metode Jama' (Kolektif)

Metode ini menggunakan penerapan menghafal al-Qur'an secara kolektif dengan bimbingan seorang guru tahfiz, yaitu ayat-ayat al-Qur'an dibaca dan dihafalkan secara bersama-sama dan serentak dengan bimbingan guru tahfiz. Hal ini dapat membantu menghilangkan kejenuhan dan memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Selain dari metode-metode di atas yang telah disebutkan oleh al-Hafidz dalam bukunya, ada beberapa metode lain yang juga masyhur dikalangan masyarakat, yaitu seperti:

6) Metode Talaqqi

Metode yang umumnya banyak dipraktikkan oleh para penghafal al-Qur'an, di mana seorang guru membacakan ayat al-Qur'an yang diikuti oleh penghafal. Metode ini mirip dengan praktik Rasulullah saw. bersama malaikat Jibril a.s. saat wahyu pertama turun. Kala itu malaikat jibril a.s.

membacakan wahyu kemudian secara perlahan diikuti oleh Rasullullah Saw. sampai hafal. Wahyu yang pertama tersebut termaktub dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 :

(١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah! Tuhan mu lah yang maha mulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya (5)” (Q.S. Al-Alaq :1-5)⁴⁷

7) Metode at-Tibyan

Pembelajaran yang menggunakan cara “*Tahajji*” Pengejaan berulang sembari menyertakan pelafalan hukum tajwidnya secara bersamaan. Metode ini disosalisasikan oleh salah seorang ulama Ahli al-Qur'an berasal dari Madinah, beliau

⁴⁷ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur'an Al-Aṣr Dan Terjemahan’.

bernama Syaikh Abdurrahman Bakr. Tujuan dari pada penggunaan metode ini diharapkan anak-anak yang sulit mengenali bunyi huruf dengan bentuk yang mirip, dapat dengan mudah melekat dalam memori mereka karena sebab pembacaan atau pengejaan yang berulang.⁴⁸

Selain metode-metode yang telah disebutkan, masih ada berbagai metode lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Penghafal al-Qur'an dapat memilih satu atau menggabungkan beberapa metode yang paling sesuai untuk mendukung keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dengan variasi metode ini, aktivitas menghafal al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

d. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam. Rasulullah saw sebelum wafatnya berpesan agar umat Islam menjaga al-Qur'an, baik dari segi fisik maupun maknanya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar dan

⁴⁸ Abdurrahman Bakr, *Fi Ta'lim Al-Qiro'ah Bi Al-Qur'an*.

didambakan oleh orang-orang beriman yang mencari ridha Allah Swt⁴⁹.

Rasulullah saw bersabda: Dari al-Zuhri dari Salim dari bapaknya dari Nabi Saw. beliau bersabda: “Tidak boleh dengki kecuali pada dua hal, yaitu pada orang yang diberi Allah al-Qur’an dan membacanya di waktu malam dan siang dan pada penghafal al-Qur’an yang merupakan orang-orang pilihan Allah Swt. untuk menerima warisan kitab suci al-Qur’an⁵⁰.

Hukum menghafal al-Qur’an adalah Fardu Kifayah. Penghafal al-Qur’an adalah orang yang berhati bersih dan ikhlas, dengan menghafal mereka menjaga otentisitas dari al-Qur’an.⁵¹ Dan akan mendapat karunia ataupun kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Allah Swt berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

⁴⁹ Sabit Alfatoni, Teknik Menghafal Al-Qur’an (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2015).

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

⁵¹ Nurul Hidayah, ‘Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan’, Ta’allum, 4 (2016), 67.

Kemudian, kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (si anugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar (Q.S. Fatir: 32).⁵²

Menghafal al-Qur'an juga membentuk akhlak mulia dan akan mendapat hidayah dari Allah Swt. Penghafal al-Qur'an dapat menjadi panutan bagi masyarakat, sebagaimana dalam Firman Allah Swt. "*hudan linnas*" (petunjuk bagi manusia), menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an akan meningkatkan derajat seseorang dan membawa kebaikan jika diamalkan. Sebaliknya, jika menyepelkan al-Qur'an akan mendatangkan azab dan kehinaan di sisi Allah Swt.⁵³ Dalam sabdanya Rasulullah mengatakan:

"Sesungguhnya Allah Swt., dengan kitab ini akan mengangkat derajat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lain". (H.R. Muslim)⁵⁴

⁵² Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Asr Dan Terjemahan' (Kementerian Agama RI), p. 438.

⁵³ Sabit Alfatoni, Teknik Menghafal Al-Qur'an (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2015) 15.

⁵⁴ al-Imam Muslim ibn Al-Hajjaj, Sahih Muslim (Beirut Lebanon: Dar al- Kutub al-Ilmiyah, 2008).

Secara ilmiah, menghafal al-Qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan karena manusia memiliki berbagai potensi atau kecerdasan seperti intelektual, emosional, dan spiritual (*multiple intelligence*). Mengembangkan dan memanfaatkan kecerdasan ini secara optimal bisa membawa kebahagiaan lahir batin. Orang yang menghafal al-Qur'an melatih otak kanannya untuk mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat.

Ablah Jawwad al-Harsyi menyatakan bahwa: "Para ilmuan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah kemampuan menerima informasi-informasi lain.

Para ilmuan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama lain, sehingga menghafal dalam model ini akan

mampu mengaktifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya”.⁵⁵

Dari uraian di atas, terlihat jelas keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Mereka adalah orang-orang pilihan yang diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Akhlak mereka menjadi mulia dan, secara ilmiah, menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Selain keutamaan ini, masih banyak lagi yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi saw, yang tidak bisa penulis cantumkan secara rinci.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas karena pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental. Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun yang umumnya belum memasuki pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD). Mereka biasanya terlibat dalam kegiatan di lembaga pendidikan pra-sekolah seperti

⁵⁵ Ablah Jawaad Al-Harsyi, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, Terj. M. Ali Saefuddin (Jakarta: Hikmah, 2006) 168.

taman kanak-kanak, kelompok bermain, atau tempat penitipan anak.⁵⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia sejak lahir hingga 6 tahun. Sedangkan National Association for The Education of Young Children (NAEYC) memperluas definisi ini hingga anak berusia 0-8 tahun. Menurut NAEYC, anak usia dini termasuk mereka yang berada di taman penitipan anak, taman kanak-kanak (TK), serta anak-anak di kelas I, II, dan III SD, karena pendekatan pendidikan yang diterapkan pada kelompok usia ini cenderung serupa.⁵⁷

Definisi mengenai anak usia dini bervariasi tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional, anak usia dini dianggap sebagai individu yang belum dewasa, masih polos, dan belum sempurna dalam bertindak maupun berpikir. Meskipun demikian, anak-anak pada usia ini memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan.⁵⁸ Dari berbagai definisi yang ada,

⁵⁶ Femmi Nurmalitasari, 'Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Prasekolah', *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 23 (2015), 103.

⁵⁷ Putri Hana Pebriani, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2017), 3.

⁵⁸ Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru*, 2014, 42.

dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-8 tahun, yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan signifikan baik secara fisik maupun mental. Periode ini adalah masa penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar potensi mereka berkembang secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebelum memulai proses menghafal al-Qur'an pada anak-anak usia dini, penting bagi seorang pengajar untuk memperhatikan karakteristik mereka. Seorang pengajar harus menjaga agar tidak memberikan beban hafalan yang terlalu berat bagi mereka. Dalam beberapa metode pembelajaran *tahfiz* untuk anak-anak usia dini, fokus hanya diletakkan pada menghafal juz ke-30, dan itu pun selama satu atau dua tahun pelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka akan bimbingan intensif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang diberikan oleh guru atau orang tua.⁵⁹

Karakteristik anak-anak usia dini mencakup perkembangan yang positif dari segi intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku.⁶⁰ Istilah "karakter"

⁵⁹ Cucu Suciati, 'Efektivitas Metode Talaqqī Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2 (2016), 14.

⁶⁰ Tuti Andriani, 'Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Sosial Budaya*, 9 (2012), 130.

sudah umum kita dengar. Secara etimologis, "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" atau "mencirikan". Ini mengacu pada perilaku atau sifat yang membuat seseorang dikenal sebagai individu yang memiliki ciri khas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, sering disebut sebagai ciri khas.⁶¹ Herwono mendefinisikan karakter sebagai sifat dasar yang membuat tabiat, akhlak, atau budi pekerti seseorang berbeda dengan orang lain.⁶²

Secara sederhana, karakteristik anak usia dini dapat dijelaskan sebagai sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau akhlak yang melekat pada seorang anak sebagai ciri khas yang membedakannya dari anak lainnya. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, anak usia dini memiliki karakteristik yang bervariasi dari berbagai aspek yang berbeda. Dijelaskan dalam karakteristik anak usia dini dari segi usia sebagai berikut:⁶³

⁶¹ Em Zul Pajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Dhifa Publisher, 2003) 422.

⁶² Herwono, Alat Menjelajahi Dan Mengurai Diri (Bandung: Mizan Media Utama, 2004) 175.

⁶³ Hibawa S Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005) 33-37.

- 1) Anak-anak usia 0-1 tahun mengalami perkembangan yang sangat cepat, lebih pesat dibandingkan tahap-tahap berikutnya. Karakteristik mereka pada usia ini mencakup kemampuan motorik seperti berguling, merangkak, duduk, dan berdiri. Selain itu, panca indera mereka mulai aktif, seperti kemampuan melihat, mencium, mendengar, dan meraba.
- 2) Usia 2-3 tahun, anak-anak masih menunjukkan beberapa karakteristik dari tahap sebelumnya dengan pertumbuhan fisik yang pesat. Mereka sangat aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar, menandakan rasa ingin tahu yang besar, dan mulai mengasah kemampuan berbicara serta emosi.
- 3) Usia 4-6 tahun, anak-anak aktif dalam kegiatan fisik, seperti bermain dengan teman sebaya, dan kemampuan berbicara mereka semakin berkembang, memungkinkan mereka untuk memahami dan berkomunikasi dengan baik.
- 4) Anak 7-8 tahun ditandai dengan meningkatnya aktivitas sosial, di mana anak-anak mulai bermain tanpa pengawasan orang tua, dan mereka berada dalam tahap pengembangan emosi yang lebih

matang, sehingga kepribadian mereka mulai terbentuk.

Selain karakteristik anak usia dini dari aspek usia yang telah disebutkan di atas, karakteristik mereka juga dapat ditinjau dari aspek perkembangan. Disampaikan setidaknya ada empat karakteristik anak usia dini dari aspek perkembangan, yaitu sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik Motorik.

Setiap anak memiliki laju pertumbuhan fisik yang berbeda. Meskipun begitu, pertumbuhan tinggi dan berat badan mereka umumnya seimbang. Perkembangan motorik anak usia dini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kasar dan halus.⁶⁴

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun terlihat dari gerakan sederhana seperti berjingkrik, melompat, dan berlari, menunjukkan kebanggaan atas prestasi. Pada usia 4 tahun, mereka tetap melakukan gerakan serupa tetapi dengan lebih berani, misalnya menaiki tangga. Pada usia 5 tahun, anak-anak menjadi lebih

⁶⁴ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 1995) 225.

percaya diri, seperti berlari bersama teman sebaya atau orang tua.

Perkembangan motorik halus dapat dilihat dengan kemampuan yang lebih rendah dibandingkan perkembangan motorik kasar. Pada usia 3 tahun, kemampuan anak masih sebatas pada kemampuan bayi, seperti melihat dan memegang benda. Sedangkan pada usia 4 tahun, mereka mulai menunjukkan kemampuan yang lebih tepat, seperti menyusun permainan balok meskipun dengan kesulitan karena khawatir tidak sempurna.⁶⁵

b) Perkembangan Kognitif.

Kognitif berasal dari *cognitive*, *cognition* atau *knowing*, merujuk pada aktivitas mental seperti pemerolehan, organisasi, dan penggunaan pengetahuan. Ini mencakup proses berpikir, menilai, dan menimbang suatu kejadian. Potensi kognitif anak ditentukan sejak konsepsi, tetapi

⁶⁵ Ulfiani Rahman, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lanterna Pendidikan*, 12 (2009), 50.

dapat berkembang atau tidak tergantung pada lingkungan yang mendukungnya.⁶⁶

Kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol penalaran, dan pemecahan masalah. Proses kognitif anak penting untuk:

- (1) Mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya yang berguna untuk pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap suatu hal.
- (2) Agar anak dapat melatih dan mengasuh ingatannya terhadap peristiwa yang ia lalui.
- (3) Supaya anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan beberapa peristiwa.
- (4) Agar anak mampu memaknai simbol-simbol yang tersebar di sekelilingnya.
- (5) Agar anak mampu melakukan penalaran baik yang terjadi secara alamiah (spontan) maupun yang terjadi dengan proses ilmiah (percobaan) dan

⁶⁶ Muhammad Byusra Karim dan Siti Herlina Wifroh, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukasi', PG – PAUD: Trunojoyo, 1 (2016), 106.

(6) Supaya anak mampu memecahkan persoalan hidupnya sendiri, sehingga ia menjadi individu yang dapat menolong dirinya dari segala persoalan yang ia hadapi.

c) Perkembangan Emosional

Emosional anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor bawaan dan pola asuh orang tua. Pada usia 1-1,5 tahun, anak cenderung menunjukkan dorongan untuk mandiri dalam berbagai aktivitas seperti bermain, makan, dan berpakaian. Mereka juga mulai menunjukkan tanda-tanda cemburu dan tantrum ketika keinginan mereka tidak terpenuhi. Pada usia 1,5-2 tahun, anak mulai berinteraksi dengan orang lain meskipun masih kesulitan dalam berbagi, dan mungkin menangis saat ditinggalkan oleh orang tua sebentar.

Anak usia 2,5-6 tahun, perkembangan emosionalnya mengalami perubahan signifikan, termasuk kemungkinan ledakan emosi, rasa takut yang berlebihan, iri hati, dan cemburu jika merasa kurang perhatian dari orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh kelelahan setelah bermain, pola makan yang tidak cukup, dan kurangnya

waktu istirahat siang.⁶⁷ Perkembangan emosional anak menurut ahli psikologi setidaknya ada tiga tipe *temperamen* anak, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tipe anak yang mudah diatur, yaitu ditandai dengan sifat anak yang mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan permainan dan hal-hal baru, makan dan tidur teratur, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- (2) Tipe anak yang susah diatur, anak yang seperti ini ditandai dengan sifatnya yang menolak rutinitas sehari-hari. Seperti susah makan, sering menangis, dan gelisah di saat hendak tidur.
- (3) Tipe anak yang butuh pemanasan atau motivasi dan dorongan yang kuat saat melakukan aktivitas, ditandai dengan sifat anak yang jarang berpartisipasi aktif dengan lingkungan atau teman sebayanya, terlihat agak malas dan pasif, dan sering menunggu semua hal yang diserahkan kepadanya.⁶⁸

⁶⁷ Elizabet B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1980).

⁶⁸ Ariavita Purnamasari, Kamus Perkembangan Bayi Dan Balita (Jakarta: Erlangga, 2005).

d) Perkembangan Bahasa (Berbicara).

Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang beragam, ada yang memiliki kemampuan baik dan ada yang rendah. Proses ini dimulai dengan ocehan sejak lahir hingga sekitar usia 5 bulan (0-1 tahun), di mana anak mulai mengeluarkan suara yang menyerupai bahasa meskipun pada usia 2 bulan sebagai langkah awal dalam membangun dasar bahasa. Pada usia 1 tahun, anak mulai mengucapkan satu kata, yang dikenal sebagai periode holoprastik. Kemudian, pada usia 1,5-2 tahun, anak mulai menyimpan kata-kata dalam memorinya dan membentuk kalimat dari dua atau tiga kata, disebut periode telegrafik.

Selanjutnya, pada usia 2,5-5 tahun, kemampuan berbicara anak meningkat, dengan bahasa yang mirip dengan orang dewasa. Mereka dapat menghasilkan ucapan kata yang panjang dengan tata bahasa yang rapi atau tidak teratur. Pada usia 6 tahun ke atas, anak sudah mampu

berbicara dengan cara yang mirip dengan orang dewasa.⁶⁹

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara, antara lain:

- (1) *Inteligensi*, semakin cerdas anak maka semakin terampil dalam berbicara.
- (2) Disiplin, anak dengan pola asuh dengan disiplin yang rendah cenderung cepat bicara dibanding dengan yang diasuh dengan cara keras dan berpandangan bahwa anak harus selalu dilihat dan diawasi.
- (3) Urutan lahir, anak sulung biasanya didorong lebih banyak bicara dibanding adiknya.
- (4) Besarnya keluarga, anak tunggal tanpa saudara biasanya lebih banyak bicara karena waktu bicara orang tuanya fokus dengannya dibanding anak-anak dari keluarga besar.
- (5) Status sosial ekonomi, keluarga menengah ke bawah cenderung kurang teroganisir dalam pola pengasuhan anak dibanding keluarga dengan ekonomi ke atas. Sehingga pola

⁶⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami (Jakarta: Rajawali Press, 2006).

asuhan mempengaruhi kemampuan bicara anak, dan

(6) Anak yang berbicara dengan dua bahasa atau lebih.⁷⁰

Dari uraian di atas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi perkembangan aspek fisik motorik, kognitif, emosional dan bahasa (berbicara).

Dengan demikian kaitan karakteristik ini dengan anak usia dini yang akan dan atau sedang menghafal al-Qur'an penting diketahui oleh pengajar dan orang tua sebagai bentuk perhatian dalam mendukung proses tumbuh kembang anak hingga ia berhasil mencapai prestasi seperti yang diharapkan.

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an, mengingat mereka adalah pembimbing utama dan pengontrol di rumah. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan motivasi dan dukungan langsung dari orang tua mereka,

⁷⁰ Elizabet B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1980).

yang memiliki ikatan batin yang kuat. Tujuannya adalah untuk mencapai kesamaan persepsi dan tujuan pendidikan, sehingga pendidikan di rumah dan di tempat belajar dapat saling melengkapi⁷¹.

Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menghafal al-Qur'an akan memberikan dampak positif jika orang tua memahami secara menyeluruh makna, bentuk, dan tujuan dari peran mereka. Namun, jika mereka tidak memahami hal tersebut, dampak negatif bisa terjadi karena mereka mungkin mengabaikan peran penting mereka.

Makna dari peran orang tua telah dijelaskan oleh Marrison dalam bukunya *"Education and Development of Infants, Toddlers and Preschoolers"*, yang dikutip oleh Dhiadha sebagai *"Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children, and the early childhood program"*. Ini mengartikan bahwa keterlibatan orang tua adalah suatu proses untuk membantu orang tua memanfaatkan kemampuan mereka demi keuntungan

⁷¹ S Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

mereka sendiri, anak-anak mereka, dan program pendidikan anak-anak tersebut.⁷²

Berdasarkan definisi di atas terlihat jelas bahwa peran orang tua dalam belajar atau menghafalnya seorang anak akan memberikan manfaat tidak hanya untuk anak itu sendiri tetapi juga kepada orang tua dan tempat belajar. Pada pengertian lain peran orang tua adalah keterlibatan mereka dalam membantu proses belajar anak, baik di sekolah tempat belajar, maupun lingkungan rumah.⁷³

Selain memahami kondisi anak, implikasi peran orang tua adalah menjadi teladan bagi anak mereka. Memberikan contoh yang baik merupakan kewajiban pokok orang tua terhadap anak-anak mereka. Anak cenderung meniru perilaku dan gerak-gerik orang tua tanpa disadari, dalam semua aspek baik dari ucapan dan tingkah laku mereka terpatri dalam pikiran anak.

Kehidupan anak sebagian besar berlangsung di rumah, sehingga orang tua menjadi contoh yang paling dekat dan utama bagi anak-anak. Dengan demikian, ketika orang tua aktif membaca dan menghafal al-

⁷² Rahminur Dhiada, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (2015), 63.

⁷³ Musyawah, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Berkebutuhan Khusus Di SLB X Kota Makassar' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Qur'an, anak-anak juga akan cenderung mengikuti jejak yang sama.⁷⁴

Setelah mempertimbangkan berbagai teori yang telah dikaji, urgensi dan relevansi teori-teori ini terhadap tajuk riset menjadi semakin jelas. Teori-teori tersebut tidak hanya memberikan kerangka konseptual yang kuat, tetapi juga menawarkan panduan metodologis yang esensial untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Melalui penerapan teori-teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang terkait, serta menyediakan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Oleh karena itu, penggabungan teori-teori ini tidak hanya relevan tetapi juga sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

⁷⁴ Muhammad Irsad dan Nurul Qomariah, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini', IAIN SURAKARTA, 2 (2017), 140 – 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research*. Pengertian yang biasa diberikan adalah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan. Ada juga yang menamakan dengan penelitian empiris atau penelitian induksi.⁷⁵ Intinya, penelitian ini berusaha untuk melihat fakta-fakta yang ada secara nyata dan langsung. Jika dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁷⁶

Sedangkan dari kedalaman analisisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana analisisnya dilakukan sampai pada tahap

⁷⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodjito, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bina Media Perintis Medan, 2014).

⁷⁶ achiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, 46–62.

pendeskripsian, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dengan tujuan agar mudah dipahami dan disimpulkan.

Kualitatif deskriptif atau deskriptif kualitatif adalah sebutan yang digunakan pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif fokus menjawab pertanyaan 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*) pada sesuatu yang diteliti hingga akhirnya mendapatkan data-data yang sesuai dengan relita lapangan.⁷⁷

Penelitian kualitatif menghasilkan penelitian yang berprosedur dari analisis dan tidak menggunakan analisis statistik seperti yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Alhasil, penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Kedua penelitian tersebut jelas saja membuktikan cara yang berbeda dalam memaparkan hasil yang didapatkan. Penelitian kuantitatif membutuhkan keterampilan untuk menyederhanakan dan mengolah data tanpa mengurangi makna atau merusak kompleksitas data tersebut.⁷⁸ Sedangkan pada Penelitian kualitatif deskriptif penulis bertujuan untuk menggambarkan realitas sesuai dengan alur penelitian yang ditemukan oleh penulis pada saat proses penelitian berlangsung, sehingga hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan hal hal yang didapat dalam penelitian.

⁷⁷ and Christine Bradway Hyejin Kim, Justine S Sefcik, 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review', *Research in Nursing & Health*, 40 (2017), 23–42.

⁷⁸ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Jurnal Quanta*, 2020, 44–51.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian:

1. Tempat

Tempat penelitian ini adalah Yayasan Taruna Al-Qur'an, tepatnya di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an yang berada di Jl.Lempongsari 4A, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan setelah adanya ACC proposal.

C. Informan Penelitian

Informan atau narasumber adalah orang yang mampu memberikan informasi terkait dengan hal-hal penulis butuhkan. Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang mampu memaparkan data baik secara lisan maupun tulisan dengan jelas.

Informan yang penulis pilih bagi penulis merupakan orang yang cukup memberikan informasi terkait penulis ingin ketahui, yaitu:

1. Penanggungjawab Tahfiz diprogram TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, Sleman Yogyakarta.
2. Fasilitator kelas di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, Sleman Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik

mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah Penanggungjawab Tahfiz dan fasilitator kelas yang mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan Kunci (*key informan*), merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian, seperti Penanggungjawab Tahfiz TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, Sleman Yogyakarta.
2. Informan Utama, merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, terdiri dari Fasilitator kelas di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, Sleman Yogyakarta.

Teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas. Dapat kita lihat sebuah persyaratan dalam menentukan informan,

agar didapatnya informan yang tepat dalam di dalam penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi kredibel karena informan yang tepat.⁷⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-prilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan mereka ingat, diceritakan kembali, dan digeneralisasikan oleh partisipan itu sendiri. Metode observasi ini jarang digunakan dengan sendiri, tapi sering dikaitkan dengan wawancara.⁸⁰

Dengan demikian penelitian ini akan melihat dan mencatat berbagai kegiatan anak didik KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dalam melaksanakan program TAUD, sehingga akan mendapatkan data yang akurat guna mendukung proses penelitian ini. Namun, kegiatan observasi pada penelitian ini akan beberapa kali dilakukan oleh penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan narasumber. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden yang

⁷⁹ F X Sugiyono, *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), IV.

⁸⁰ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation & Marketing Communication* (Bandung: Penerbit Benteng, 2018).

merupakan pola media dapat melengkapi kata-kata verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap soal pemahaman dan ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi dan motif yang dimiliki oleh informan.⁸¹ Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai sejumlah orang yang dianggap penting dalam penelitian ini, di antaranya seperti: pengelola, pengasuh dan pengajar di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dalam buku pendidikan Islam Perspektif, disebutkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan sebagainya.⁸² Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa dokumen KB-TK Islam Taruna Al Qur'an seperti: Lampiran jurnal target hafalan semester, jadwal harian, buku jurnal pendidik, buku muroja'ah peserta didik, buku ajar tarbiyah, raport, buku iqro', buku tahsin makharijul huruf, arsip dan dokumentasi foto kegiatan peserta didik di sekolah.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif juga disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Terdapat empat formulasi keabsahan data antara lain adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*),

⁸¹ W Gulo, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia, 2002).

⁸² Faisol, *Pendidikan Perspektif Islam* (Jakarta: Guepedia, 2011).

keteralihan (*transerability*), kepastian (*confirmability*), dan kebergantungan (*dependability*). Dari keempat formulasi tersebut, maka pendekatan kualitatif juga memiliki teknik pemeriksaan data, yaitu dengan perpanjangan ikut-serta ketekunan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus non negatif, pengecek anggota dan uraian rinci.⁸³ Adapun penjelasan dari keempat formulasi yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan kredibel jika data yang dilaporkan sama dengan fakta yang ada dilapangan. Uji kepercayaan atau *credibility* terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

- a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal penelitian dalam melaksanakan wawancara, penulis biasanya kedatangan *nametag* asing dari narasumber. Wajar jika narasumber tidak bisa memberikan secara mendalam informasi yang ingin diketahui oleh peneliti, oleh karena itu dapat dilakukannya perpanjangan pengamatan dengan maksud untuk menjalin komunikasi yang akrab dengan narasumber agar narasumber tidak merasa sungkan dalam memberikan informasi

⁸³ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.

terlebih dapat menguntungkan penulis karena dapat menerima banyak informasi yang valid dari narasumber.

Perpanjangan pengamatan juga dilakukan dengan berulang kali dalam menggali informasi, bisa jadi informasi yang diberikan narasumber satu dengan yang lain berbeda maka dari itu perlu banyak pengamatan dilapangan walaupun dilakukan hingga berulang-kali untuk menguji kredibilitas dari informasi yang diperoleh.⁸⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan.⁸⁵ Penulis dapat melakukan pengecekan informasi yang diperoleh untuk dapat dikatakan kredibel dengan cara melakukan pengamatan berulang-ulang dengan mengamati referensi, dokumentasi sehingga wawasan penulis dapat terbentang luas sehingga hasil penelitian memiliki keluasan ilmu dan ketajaman pemikiran.⁸⁶

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan hal-hal lain. hal lainnya termasuk adalah sumber, metode, peneliti,

⁸⁴ Sugiyono, IV.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, ed. by Restu Damayanti, Edisi 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁸⁶ Sugiyono, IV.

dan teori.⁸⁷ Triangulasi juga dibandingkan dengan sumber, teknik, dan waktu.⁸⁸

- 1) Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan dengan teori lain. Teori lain ini dipercaya memiliki hubungan yang dekat dengan subyek penelitian.
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti saat penulis sudah dapat informasi yang cukup dari narasumber A dan penulis melanjutkan pengecekan dengan narasumber A melalui dokumentasi dan dengan metode yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara pengecekan terhadap informasi yang telah didapat dengan sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu dan kondisi yang berbeda.

d. Analisis kasus negative

Analisis kasus negatif dilakukan apabila kondisi data atau kasus yang diteliti berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus

⁸⁷ Hadi.

⁸⁸ Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020), 145–51.

negatif dapat dilakukan dengan mencari data yang mendukung hasil penelitian secara lebih mendalam.⁸⁹

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi sama halnya dengan menggunakan alat bukti dalam mencari informasi seperti audio-visual yang dilakukan saat wawancara agar data yang diperoleh terbukti benar dan autentik.⁹⁰

f. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data dari narasumber. Biasanya *member check* dilakukan saat proses pengumpulan data dari narasumber telah usai, hasil yang diperoleh oleh penulis harus dikonfirmasi terlebih dahulu oleh narasumber yang datanya bisa saja dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak. Ketika ditolak perlu adanya kesepakatan bersama hingga ada kesepakatan antara penulis dengan narasumber.⁹¹

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau transferabilitas dapat diartikan sebagai validasi pembaca dalam memahami hasil penelitian dengan konteks dan situasi tertentu. Validasi dapat berupa pertanyaan hingga hasil penelitian dapat digunakan dan diterapkan ditempat atau situasi lain.⁹²

⁸⁹ ibid

⁹⁰ ibid

⁹¹ ibid

⁹² Rika Octaviani and Elma Sutriani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *STAIN Sorong*, 2019, 15.

Bisa dikatakan bahwa nilai transferabilitas suatu penelitian tinggi dikarenakan gambaran dan pemahaman pembaca dalam membaca penelitian dapat sesuai konteks dan fokus pada penelitian.⁹³ Oleh karena itu penelitian harus dibuat secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga dapat dipercaya.

3. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability merupakan langkah yang dipilih oleh penulis dalam mengkonfirmasi hasil penelitiannya. Dengan cara melakukan pengujian hasil penelitian, dimana penelitian dapat dikatakan memenuhi standar kepastian apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian.⁹⁴

4. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability dapat dilakukan dengan audit keseluruhan proses penelitian. Yaitu dengan cara pembimbing mengaudit keseluruhan aktifitas penulis dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian dikatakan *dependable* apabila penulis membuktikan rangkaian proses penelitian secara nyata.⁹⁵

Dalam hal ini penulis akan menggunakan formulasi keabsahan data dengan kepercayaan (*credibility*) Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Menjadikan narasumber sebagai sumber data

⁹³ Sugiyono, IV.

⁹⁴ Sutriani.

⁹⁵ Sugiyono, IV.

yang memiliki hubungan dekat dengan subyek penelitian, dan triangulasi teknik dengan pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Penulis memilih dua formula keabsahan data ini karena menilai Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik tersebut cukup akurat dengan kebutuhan penulis untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dimulai dengan proses pengumpulan data yang ditemukan, selanjutnya akan dianalisa melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum data dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok, yang sesuai dengan tema maupun pola yang ditentukan. Reduksi data yang disajikan berupa hasil penelitian yang sudah dikumpulkan melalui sumber data penelitian.
2. Penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data pada penelitian ini berupa komponen data lengkap yang penulis temukan secara langsung maupun tidak langsung. Baik itu berupa jawaban pertanyaan dari informan, hasil observasi yang dilakukan maupun dokumentasi-dokumentasi kegiatan.

3. Kesimpulan, yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai metode menghafal al Qur'an pada anak usia dini yang berada di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an menerapkan pembelajaran yang berbasis *Al-Qur'anul Kariim*, bertujuan mewujudkan generasi Qur'ani sejak usia dini. Menanamkan nilai-nilai Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bekal terbaik pada anak agar kelak menjadi generasi shalih dan shalihah yang sesuai dengan ajaran Islam.

KB-TK Taruna Al-Qur'an terbagi menjadi dua kategori kelas, yaitu: kelas Reguler dan kelas *Full Day*. Dimasing-masing tingkatan terdapat dua bagian yaitu kelas A untuk usia 3-4 tahun dan kelas B untuk usia 5-6 tahun. Di setiap kelas terdapat guru pendamping yang terdiri dari 2 guru pendamping Tahfiz dan Tarbiyah, dan 1 guru pendamping pelajaran umum seperti berhitung, bahasa Inggris. Target hafalan secara umum ketika peserta didik menyelesaikan pembelajaran studi di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dapat membawa bekal minimal 1 juz yaitu juz 30, demikian hasil observasi penulis di lokasi penelitian.

B. Hasil Penelitian

KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an mengadopsi beberapa metode menghafal alqur'an yang disesuaikan untuk kebutuhan anak usia dini. Sebelumnya metode yang diterapkan menggunakan metode at-tibyan, namun karena kurangnya SDM yang mumpuni terhadap kurikulum tersebut akhirnya metode yang diterapkan disesuaikan kembali dengan kemampuan peserta didik, agar dapat menunjang efektifitas pembelajaran tahfiz pada anak usia dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.⁹⁶

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan dibab 2, KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an menerapkan 3 metode dalam pembelajaran tahfiz, metode yang digunakan ialah:

1. Metode *Jama'* (kolektif)

Menggunakan pendekatan dengan cara menghafalkan Al-Qur'an secara kolektif, yaitu ayat-ayat al-Qur'an dibaca dan dihafalkan secara bersama sama dan serentak dengan bimbingan guru *tahfiz*. Metode ini dapat membantu menghilangkan kejenuhan dan menghidupkan daya ingat pada ayat-ayat al-Qur'an yang kita hafalkan.

2. Metode *Talaqqi*

Mengajarkan cara menghafal alqur'an dengan ditalaqqi (dituntun) bacaannya kemudian peserta didik mengikuti apa yang guru pendamping bacakan.

⁹⁶ Observasi oleh Ifitihatun Ni'mah, 22 Januari 2024, Yogyakarta

3. Metode At-Tibyan

Metode yang menggunakan cara *tahajji* “pengejaan” dalam mengajarkan *makharijul huruf* ayat-ayat al-Qur’an. Metode ini tidak secara keseluruhan diterapkan, at-Tibyan yang diterapkan lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang ada. Pada saat observasi penulis melihat proses pembelajaran metode at-tibyan yang diterapkan yaitu dengan menggunakan pengajaran huruf Hijaiyyah pada peserta didik dengan buku Iqro’ karya KH. As’ad Humam jilid 1-6, dengan cara mendeskripsikan pelafalannya didalam sebuah kalimat sempurna.

Contoh: Huruf *Da* atau *Dha* (ض)

Dilafalkan dalam kalimat: Bulan Ramad**han** kita berpuasa

Surat **Adh-Dhuha** artinya waktu **Dhuha**

Ada Huruf berharakat **Dhammah**

Contoh: Huruf *Sa* atau *Sha* (ص)

Dilafalkan dalam kalimat:

Shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam

Jadilah anak **shalih** dan **shalihah**

Hadist **Shahih** menjadi hujjah

Metode attibyan ini peserta didik juga diajarkan membaca dan menghafal al-qur'an dengan *makharijul huruf* serta hukum tajwid yang baik dan benar.⁹⁷

KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an menerapkan dan melaksanakan metode menghafal al-qur'an pada anak usia dini dengan beberapa metode yaitu metode jama', metode talaqqi, dan metode at-tibyan.

Proses implementasi yang dilaksanakan di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Menghafal Al-Qur'an

- a. Sistem Menghafal Al-Qur'an

Sistem menghafal yang diterapkan di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an diawali dengan metode jama', menghafal secara bersamaan dengan ditalaqqi. Karena peserta didik masih berusia dini sebagian besar mereka belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan baru belajar mengenal huruf hijaiyyah. Sehingga pendidik perlu untuk mengenalkan dan mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah dengan media buku iqro' karya KH. As'ad Humam jilid 1-6, yang dikemas dengan metode attibyan dan disesuaikan terhadap kemampuan membaca peserta didik.⁹⁸

Sembari berjalan menghafal al-qur'an dengan metode jama' dan talaqqi peserta didik juga diajarkan mengenai *makharijul huruf*

⁹⁷ Observasi oleh Ifitihatun Ni'mah, 30 Januari 2024, Yogyakarta

⁹⁸ Ustadzah Emy (Guru tetap TAUD Taruna Al Qur'an), wawancara dan observasi, 14 Februari 2024

menggunakan metode at-tibyan dan pelajaran ilmu tajwid hukum-hukum membaca al-qur'an dengan baik dan benar.⁹⁹ Demikian yang disampaikan ustadzah anggung dalam wawancara sebagai penanggungjawab tahfiz anak usia dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an. Dalam penelitian ini saya terfokus pada program Tahfiz Anak Usia Dini dengan jam belajar *Full Day*, masuk sekolah dari jam 07.30 sampai jam 15.00.

Kegiatan tahfiz dibagi menjadi 2 waktu, pada waktu dhuha setelah melaksanakan shalat dhuha bersama dilanjutkan dengan kegiatan tahfiz pertama. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok didampingi oleh 1 guru pembimbing. Lalu tahfiz dimulai dengan membaca do'a bersama dan proses menghafal bersama-sama yang ditalaqqi oleh ustadzah *halaqah*, pendidik mengawasi bacaan ayat Al-Qur'an dengan mahroj dan tajwid yang baik dan benar, kemudian peserta didik mengikuti bacaan yang dibaca oleh pendidik secara bersamaan.¹⁰⁰

Selama proses talaqqi pendidik cukup aktif mengelola halaqoh dengan mengajak peserta didik untuk sambung ayat, dan menanyakan surat apa beserta artinya yang sedang dibacakan oleh pendidik. Setelah proses *talaqqi* bersama selesai, peserta didik kembali ditalaqqi namun secara satu persatu. Agar pendidik dapat memastikan bacaan dan hafalan peserta didik sudah baik atau

⁹⁹ Ustadzah Anggun (PJ TAUD Taruna Al Qur'an), wawancara dan observasi, 20 Februari 2024

¹⁰⁰ Ustadzah Anggun, wawancara dan observasi

belum. Selesai *talaqqi* peserta didik mulai berbaris untuk menyetorkan hafalan qur'annya satu persatu pada ustadzah pembimbing.¹⁰¹

Halaqah tahfiz yang kedua dilaksanakan pada jam 10.45 sampai 11.45, sebelum istirahat siang. Peserta didik kembali membuat *halaqah* untuk kelas *tahfiz* bersama ustadzah pembimbing, ditahfiz yang kedua peserta didik bisa menambah hafalan. Jika tidak ada lagi yang menambah hafalan maka lebih seringnya waktu ini digunakan untuk *muroja'ah* hafalan bersama, dibimbing oleh ustadzah *halaqah* masing masing.¹⁰²

Selesai *halaqah tahfiz* kedua, peserta didik mulai bersiap untuk istirahat makan dan shalat zuhur berjama'ah. Setelah itu mandi dan bersiap untuk tidur siang, saat tidur siang guru pembimbing menyiapkan murotal al-qur'an agar peserta didik tetap berada dalam dekapan al-qur'an meski dalam kondisi tertidur.¹⁰³

Setelah dievaluasi ternyata sangat membantu untuk meningkatkan kecerdasan daya ingat anak yang memiliki gaya belajar auditori, dalam sayup sayup tidurnya kemampuan otaknya bekerja untuk menyerap murotal al-qur'an yang diperdengarkan semasa istirahat tidur siang. Setelah bangun lalu ditutup dengan shalat ashar berjama'ah, dzikir sore bersama, dan kelas ditutup.

¹⁰¹ Ustadzah Anggun, wawancara dan observasi

¹⁰² Ustadzah Anggun, wawancara dan observasi

¹⁰³ Ustadzah Emi (Guru tetap TAUD Taruna Al Qur'an), wawancara dan observasi, 03

Peserta didik kembali pulang kerumah dijemput oleh orang tua masing masing.¹⁰⁴

Setiap pekannya peserta didik memiliki target hafalan yang perlu dicapai, seperti target hafalan untuk kelas A berawal dari surah Al-Fatihah dilanjut An-Nas hingga surah Ad-Adhuha dalam 1 semester. Semester berikutnya melanjutkan dari surah Al-Lail hingga surah Al-A'la.¹⁰⁵

Target hafalan Kelas B disesuaikan dengan capaian hafalan sebelumnya, melanjutkan hafalan saat berada di kelas A, hingga pada akhirnya setiap peserta didik dapat menyelesaikan hafalan secara keseluruhan pada juz 30. Jika ada peserta didik yang mampu menghafal lebih dari 1 juz pendidik akan tetap memfasilitasi dan mendukung capaian tersebut, sebagaimana yang hafalan sebelumnya.¹⁰⁶

b. Sistem *Muroja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Efektivitas proses menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari proses mengulang bacaan dan hafalan agar tetap terjaga, yang biasa disebut dengan *Muraja'ah* hafalan. Kegiatan mengulang hafalan merupakan salah satu teknik untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil

2024 ¹⁰⁴ Ustadzah Anggun (PJ TAUD Taruna Al Qur'an), wawancara dan observasi, 25 Maret

¹⁰⁵ Ustadzah Anggun, wawancara

¹⁰⁶ Wawancara

wawancara penulis kepada pendidik yang bertanggungjawab pada perkembangan *hafiz* anak usia dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, setiap peserta didik memiliki cara dalam menjaga hafalan yang berbeda beda, seperti:¹⁰⁷

1) *Muroja'ah* Dengan Mendengarkan Speaker Murotal Al-Qur'an

Anak-anak usia dini pada dasarnya belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengingat hafalannya dengan mudah, dikarenakan masih terbatasnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap anak, terlebih untuk mengetahui arti makna dari setiap kata yang dihafalkan. Oleh karena itu pihak sekolah menerapkan sistem *muroja'ah* dengan mendengarkan speaker murotal al-qur'an, untuk membantu menjaga hafalan peserta didik.

2) *Muroja'ah* Dengan Sambung Ayat

Penggunaan sambung ayat ketika *muroja'ah* hafalan yaitu dengan cara Ustadzahnya membaca satu ayat kemudian peserta didik menyambung bacaan ayat selanjutnya. Dilakukan secara rutin dan berkala sehingga dapat membantu memantik ingatan peserta didik dalam mengingat hafalan Al-Qur'annya.

¹⁰⁷ Wawancara

3) *Muraja'ah* Bersama Teman

Teknisnya ialah 3-4 anak maju didepan untuk membaca bacaan al-qur'an yang telah ditentukan atau diminta oleh guru pembimbing, kemudian secara bersama sama teman teman yang lain mengikuti bacaan teman yang memimpin didepan. Begitu selanjutnya bergantian hingga semuanya mendapat giliran maju kedepan untuk memimpin muroja'ah bersama.

Saat *halaqah tahfiz* berlangsung satu peserta didik diminta untuk melanjutkan bacaan yang disampaikan ustadzah pembimbing, dan teman yang lainnya menyimak hafalannya kemudian setelah selesai secara bersama sama peserta didik diminta untuk mengulang ayat yang dihafalkan temannya tadi. Jika ada hafalan yang salah mereka akan saling mengingatkan.

4) *Muroja'ah* Bersama Orang Tua

Orangtua memiliki peran terpenting dalam tumbuh kembang setiap anak, karena bagaimanapun penanggungjawab utama pada setiap anak itu ada pada orang tua mereka masing masing. Sekolah hanya sebagai wasilah, media atau perantara untuk mencapai tujuan cita-cita yang diharapkan oleh orangtua tersebut.

Muroja'ah hafalan anak sangat membutuhkan *support* dukungan dari orangtua, karena peran orang tua sangat besar terhadap kemajuan anak mereka. Seperti yang telah diterapkan oleh KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an setiap peserta didik diberi buku jurnal harian untuk *muroja'ah* bersama orang tua yang selalu dibawa pulang kerumah, dan akan dicek kembali oleh guru pembimbing esok harinya untuk memantau apakah orangtua wali membantu *muroja'ah* hafalan anaknya di rumah atau tidak. Dengan demikian dapat terpantau jelas orangtua wali mana yang sungguh sungguh mendukung keberhasilan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁸

2. Kendala Yang Dialami

a. *Mindset* Orangtua yang Kurang Mendukung

Kendala ini muncul karena masih ada sebagian orangtua yang melihat sekolah sebagai tempat penitipan anak, bukan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritual anak. Mereka mungkin kurang menyadari nilai-nilai agama yang diajarkan di PAUD Taruna Al-Quran dan kurang aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah. Hal ini dapat menghambat upaya sekolah dalam menyelaraskan visi misi pendidikan dengan orangtua dan

¹⁰⁸ Wawancara

mempersatukan langkah dalam mendidik anak-anak secara holistik.¹⁰⁹

b. Kesulitan dalam Mempertahankan Hafalan

Selayaknya manusia, anak-anak pada usia dini juga memiliki kapasitas memori yang terbatas dan rentan terhadap lupa. Tanpa adanya *muroja'ah* atau repetisi hafalan Al-Quran di rumah bersama orangtua, kemampuan anak untuk mempertahankan hafalan dapat menurun. Konsistensi dalam *muroja'ah* sangat penting untuk memperkuat hafalan anak dan memastikan kemajuan dalam proses pembelajaran di sekolah.¹¹⁰

c. Keterbatasan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa anak menghadapi kesulitan dalam menghafal dengan lancar karena belum fasih berbicara sehingga menghambat kelancaran menghafal, belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar, terkendala karena perbedaan kemampuan memori, konsentrasi, atau pemahaman terhadap materi.

d. Pengaruh Negatif *Gadget*

Anak-anak saat ini terpapar pada pengaruh gadget yang mengganggu. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk

¹⁰⁹ Wawancara

¹¹⁰ Wawancara

memperdalam hafalan Al-Qur'an. Terpaparnya anak dengan pengaruh *gadget* seperti bermain *game*, melihat dan mendengar tontonan yang tidak seharusnya, akan berdampak pada konsentrasi belajar dan kemampuan fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan akan mempengaruhi menurunnya keinginan dan semangat belajar dalam menghafal al-qur'an.¹¹¹

e. Keterbatasan Jumlah Guru Pendamping

Kurangnya jumlah guru pendamping yang siap sedia dapat menjadi kendala dalam menjaga konsistensi pembelajaran. Jika salah satu guru pendamping sakit atau absen, halaqah Al-Qur'an pada hari itu dapat terganggu atau bahkan ditiadakan. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran dan membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an.¹¹²

3. Peran Guru dan Orang Tua

a. Peran Guru Pendamping

Sebagai pendidik di kelas, guru mendampingi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target capaian yang diterapkan. Mengajarkan mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, mengenal hukum hukum ilmu tajwid, hingga proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu pendidik juga berupaya

¹¹¹ Wawancara

¹¹² Wawancara

untuk menanamkan akhlakul karimah pada setiap individu peserta didik, dengan disiplin yang konkrit.

Guru Pendamping di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an memiliki peran yang krusial dalam memperkenalkan Al-Qur'an secara rinci kepada anak usia dini. Tanggung jawab pendidik tidak hanya sebatas memotivasi peserta didik, namun juga menciptakan lingkungan yang mendukung minat peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Sebagai guru pendamping dalam proses menghafal Al-Qur'an, pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk memahami setiap peserta didik secara individual, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan menyusun strategi yang sesuai untuk membantu mereka mencapai target serta tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diterapkan, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kemampuan belajar auditori pendidik menyediakan sarana mendengarkan murotal al-qur'an pada saat istirahat tidur siang. Setelah dievaluasi hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam menghafal al-qur'an dengan kecerdasan belajar auditori.

Pendidik juga mengadopsi pendekatan personalisasi dan alam proses pembelajaran, dengan memperhatikan gaya belajar, minat dan kemampuan individu setiap peserta didik. selain mengajarkan teknik menghafal, guru pendamping juga

bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Seperti adab *berakhlakul kariimah*, kesabaran, ketekunan, dan cinta kepada al-Qur'an, melalui contoh teladan dan pembinaan moral sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri kolaborasi dengan orang tua atau wali murid juga menjadi aspek yang sangat penting, dimana guru pendamping memberikan *update* berkala mengenai perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan saran atau dukungan kepada orang tua dalam memperkuat pembelajaran di rumah. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kemajuan dan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, untuk memastikan kesuksesan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹¹³

b. Peran Orang Tua

Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an. Peran orang tua adalah fondasi utama dalam mendidik anak. Berperan menjadi sosok pertama yang memberikan pengenalan awal terhadap Al-Qur'an dan membangun fondasi spiritual bagi anak-anak. Peran orangtua tidak hanya selesai di rumah, tetapi juga meluas hingga ke lingkungan sekolah.

¹¹³ Wawancara

Orangtua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Hal ini mencakup menyediakan waktu dan ruang yang tenang agar anak dapat fokus dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Orangtua juga dapat membimbing anak-anak dalam menjaga, motivasi, dan konsistensi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Orangtua berperan sebagai mitra dengan sekolah dalam kontribusi mendampingi pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an anak di rumah. Menjalin komunikasi dengan guru pendamping di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dengan menyampaikan informasi tentang perkembangan hafalan Al-Qur'an anak dan terlibat aktif dalam membantu anak menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan cara rutin dalam muroja'ah sehari-hari. Orangtua terlibat dalam diskusi dengan guru mengenai strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran di rumah.

Orangtua juga dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak dengan menunjukkan keteladanan dalam membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah lainnya, orangtua membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an. Kolaborasi antara orangtua dan guru pendamping sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan bagi peserta didik. Dengan demikian, peran orangtua bukan hanya memperkuat pembelajaran di KB-TK

Islam Taruna Al-Qur'an, namun juga memperdalam hubungan spiritual antara anak-anak dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

4. Sistem Evaluasi

Setiap semesternya peserta didik mempunyai standar target hafalan yang telah ditentukan dan diterapkan oleh kurikulum sekolah di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara penulis, secara keseluruhan hampir semua peserta didik dapat mencapai target tiap semester atau tingkatan yang telah ditentukan. Ada juga peserta didik yang bisa melampaui target, seperti ditingkatannya target semester ini sampai surah Ad-Dhuha namun ia bisa mencapai hingga surah An-Naba'. Ada beberapa sistem evaluasi yang diterapkan, diantaranya :¹¹⁵

a. Jurnal Harian Peserta Didik

Setiap peserta didik diberikan buku jurnal harian untuk memantau perkembangan hafalan anak di rumah, dengan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama orangtua masing masing. Dengan begitu guru di sekolah dapat menilai dan mengevaluasi hafalah setiap peserta didik, dengan melihat jurnal harian yang dibawa pulang setiap harinya.

¹¹⁴ Wawancara

¹¹⁵ Wawancara

b. Jurnal Harian Guru

Pendidik memiliki jurnal harian untuk peserta didik, yang diisi setiap hari dengan memantau tumbuh kembang peserta didik di sekolah. Baik dalam mu'amalah bersosial dengan teman-teman sebayanya, dengan guru, perkembangan belajar dan *tahfiz*.

c. Asesmen

Asesmen *tahfiz* anak usia dini di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dilakukan secara lisan, jika peserta didik telah menyelesaikan target hafalan juz 30 maka ujian lisan dibagi menjadi 3 tahapan:¹¹⁶

- 1) Ujian pertama ¼ juz sekali duduk bersama ustadzah *halaqoh*.
- 2) Ujian kedua ½ juz sekali duduk bersama ustadzah *halaqoh*.
- 3) Ujian terakhir full 1 juz sekali duduk bersama ustadzah tim *tahfiz*.

Hafalan peserta didik yang belum mencapai 1 juz atau lebih, maka ujian lisan tetap dilakukan bersama ustadzah *halaqoh* masing-masing.

¹¹⁶ Wawancara

C. Analisis dan Pembahasan

Hasil observasi dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an efektif dan sesuai dengan teori yang mendasarinya. Anak-anak di usia dini ternyata memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori yang saya gunakan, yaitu dari surah Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qomar: 17).

Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi menghafal Al-Qur'an sudah tertanam secara fitrah dalam diri anak-anak, dan dengan metode yang tepat, kemampuan ini dapat berkembang dengan baik. Dengan mengimplementasikan metode-metode yang ada di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, yang didalamnya melibatkan pengulangan, penggunaan media audio-visual, dan pendekatan bermain sambil belajar, membuktikan bahwa anak usia dini dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang sesuai untuk memaksimalkan potensi menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an adalah perpaduan antara metode Jama', metode Talaqqi dan metode at-Tibyan.
2. Menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari konsep menjaga hafalan al-qur'an tersebut, yaitu dengan muroja'ah hafalan. Adapun proses memuroja'ah hafalan peserta didik diterapkan dengan mendengarkan murotal, sambung ayat bersama teman-teman halaqah dan muroja'ah bersama orang tua saat di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Untuk sekolah

Melihat dari keterbatasan kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik, penulis menyarankan agar guru pendamping dapat mengadopsi pendekatan personalisasi lebih dalam dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap individu peserta didik untuk membantu mereka dalam mengatasi kendalanya.

Terbatasnya jumlah guru pendamping *tahfiz* dikelas dapat menjadi kendala dalam efektifitas proses pembelajaran *tahfiz* pada peserta didik. Terlebih anak usia dini masih membutuhkan konsistensi yang baik agar dapat membantu kokohnya hafalan peserta didik. Karena itu diharapkan sekolah dapat mempertimbangkan solusi seperti pelatihan tambahan bagi guru secara keseluruhan agar dapat menjadi guru pendamping *tahfiz* pengganti saat ada guru yang berhalangan hadir ke sekolah, sehingga dapat mengatasi kendala ini dan tetap bisa menjaga konsistensi pembelajaran *tahfiz* pada peserta didik.

2. Untuk Orang tua

Pengaruh *gadget* pada anak lebih banyak menghadirkan aspek negatif, perlu lingkungan yang disiplin agar anak tidak terpapar dampak negatif *gadget*. Orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dalam menerapkan disiplin pada anak saat di rumah, agar tidak berpengaruh buruk pada proses pembelajaran *tahfiz* peserta didik di sekolah.

Kontribusi orang tua sebagai mitra atau partner sekolah sangatlah penting dalam menjaga hafalan anak-anak, kontribusi tersebut dapat dilakukan dengan konsisten rutin *memuroja'ah* hafalan anak di rumah.

3. Untuk Peneliti

Beberapa saran untuk penulis yang ingin melanjutkan penelitian atau mengeksplorasi topik terkait "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini":

a. Pengembangan Metode Alternatif

Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode alternatif atau modifikasi terhadap metode yang telah ada. Penelitian ini dapat melibatkan eksperimen lapangan yang lebih luas atau studi kasus di berbagai lembaga pendidikan agama.

b. Studi Komparatif

Melakukan studi komparatif antara beberapa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini untuk menentukan mana yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Studi ini dapat mencakup analisis statistik yang lebih mendalam untuk mengukur hasil pembelajaran secara kuantitatif.

c. Pengaruh Teknologi

Meneliti pengaruh teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital atau permainan edukatif, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini dapat melibatkan

pengembangan dan pengujian *prototipe* aplikasi atau perangkat lunak yang dirancang khusus untuk anak-anak.

d. Aspek psikologis dan sosial

Melakukan penelitian tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi dan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ini dapat meliputi studi tentang persepsi anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an, peran orang tua dalam memberikan dukungan, dan dinamika kelompok dalam proses pembelajaran.

e. Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini untuk memantau perkembangan jangka panjang dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

f. Pengembangan Materi Pembelajaran

Mengeksplorasi pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak usia dini, termasuk penggunaan multimedia, cerita-cerita pendek, atau kegiatan berbasis permainan.

g. Kajian Mutidisiplin

Melakukan pendekatan penelitian yang multidisiplin, menggabungkan teori dan metodologi dari bidang pendidikan, psikologi perkembangan, ilmu komputer, dan studi Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Dengan menjalankan penelitian berdasarkan saran-saran ini, diharapkan para penulis selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini serta meningkatkan pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mengajar Al-Qur'an kepada generasi mendatang, dan dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Aida hidayah, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini', *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 18 (2017), 52
- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, *Bad'al-Wahy, Bab Bad' Al-Wahy*
- Muhammad Husain Taba' Taba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'a* (Bandung: Mizan, 1994)
- Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- AH, M. Syatibi, 'Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia : Studi Pembelajaran Tahfiz', *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, 1 (2008), 111–23
- Ainia, Wuri, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, 'Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2021), 21–35 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>>
- Al-Ghazwah, 'Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an', *Universitas Yudharta Pasuruan*, 1 (2017), 318
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Al-Hajjaj, al-Imam Muslim ibn, *Sahih Muslim* (Beirut Lebanon: Dar al- Kutub al- Ilmiyah, 2008)
- Al-Harsyi, Ablah Jawaad, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an, Terj. M. Ali Saefuddin* (Jakarta: Hikmah, 2006)
- Al-Qattan, Manna', *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an* (Cairo: Mansyurat Ashar hadits)
- Alfatoni, Sabit, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015)
- , *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015)
- Andriani, Tuti, 'Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Sosial Budaya*, 9 (2012), 130
- Anshori, H., *Ulumul Qur'an : Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, ed. by Restu Damayanti,

Edisi 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020), 145–51
- Bachri, achtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, 46–62
- Bakr, Abdurrahman, *Fi Ta'lim Al-Qiro'ah Bi Al-Qur'an*
- Chirzin, Muhammad, 'Permata Al-Qur'an' (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), p. 6
- , 'Permata Al-Qur'an' (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), p. 7
- Dahlioni, 'Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat', *Universitas Medan*, 1 (2017), 469–71
- Darmadi, H., *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012)
- Dhiada, Rahminur, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (2015), 63
- Erdiantoro, Yuli Nurmalasari and Rizki, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Jurnal Quanta*, 2020, 44–51
- Faisol, *Pendidikan Perspektif Islam* (Jakarta: Guepedia, 2011)
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22
- Harahap, Hakim Muda, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007)
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Herlina, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an' ((STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, 2013)
- Herwono, *Alat Menjelajahi Dan Mengurai Diri* (Bandung: Mizan Media Utama, 2004)
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum*, 4 (2016), 67
- Holloway, Christine Daymon dan Immy, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation & Marketing Communication* (Bandung: Penerbit Benteng, 2018)
- Hurlock, Elizabet B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980)
- , *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980)

- Hyejin Kim, Justine S Sefcik, and Christine Bradway, 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review', *Research in Nursing & Health*, 40 (2017), 23–42
- Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani, and Asep Supena, 'Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>>
- Jalil, Abdul, 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 18 (2017), 3
- , 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 18 (2017), 2–3
- Khalid, Shalah Abdul fatah, *Kunci Menguk Al-Qur'an*, Pustaka Ma (Yogyakarta, 2005)
- Kholis, Maisah, Zaim Elmubarok, and Deni Setiawan, 'Zahrawain: Strategi Program Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1776–86 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3995>>
- Lajnah, 'Pentashihan Mushaf Al-Quran Suhuf', *Jakarta*, 10 (2017), 195
- Lubis, Reza Noprial, 'PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA ASY-SYUHADA PURBASARI KABUPATEN SIMALUNGUN', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024)
- Machmud, Ammar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015)
- Makhyaruddin, D.M., *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2013)
- Masduki, Yusran, 'Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Studi Islam Raden Fatah*, 18 (2018), 21
- , 'Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Studi Islam Raden Fatah*, 18 (2018), 24
- Mulyani, Sri, *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem* (Bandung: Abdi Sistematika, 2006)
- Musyawah, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Berkebutuhan Khusus Di SLB X Kota Makassar' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- Nur Latifah, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.1 (2021), 41–47 <<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>>
- Nurmalitasari, Femmi, 'Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Prasekolah', *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 23 (2015), 103
- Nurzulaikha, N., 'Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)

- Pebriani, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2017), 3
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru*, 2014, 42
- Purnamasari, Ariavita, *Kamus Perkembangan Bayi Dan Balita* (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Qomariah, Muhammad Irsad dan Nurul, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini', *IAIN SURAKARTA*, 2 (2017), 140 – 141
- Rahman, Hibawa S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005)
- Rahman, Ulfiani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lanterana Pendidikan*, 12 (2009), 50
- Rahmawati, M.Ghufran &, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Rasyid, Muhammad Makmun, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2015)
- RI, Kementerian Agama, 'Al-Qur'an Al-Asr Dan Terjemahan' (Kementerian Agama RI), p. 438
- , 'Al-Qur'an Al-Asr Dan Terjemahan' (Kementerian Agama RI), p. 262
- Rusdiah, and Dea Nasyafia, 'Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11.1 (2021), 95–103 <<https://doi.org/10.18592/jtpai.v11i1.6144>>
- Santrock, Jhon W., *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 1995)
- Senja, Em Zul Pajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Dhifa Publisher, 2003)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999)
- Sosrodjito, Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bina Media Perintis Medan, 2014)
- Sucianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2 (2016), 14
- Sugiyono, F X, *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), IV
- Susianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2 (2016), 3
- Susianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 2.1 (2016)

- Sutarto, 'Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 7016–23
- Sutriani, Rika Octaviani and Elma, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *STAIN Sorong*, 2019, 15
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- W Gulo, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia, 2002)
- Wifroh, Muhammad Byusra Karim dan Siti Herlina, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukasi', *PG – PAUD: Trunojoyo*, 1 (2016), 106
- Yuantini, Gustiana, and Meriyatul Kibtiyah, 'Metode Menghafal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang', *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05.02 (2021), 36–49
- Zen, A. Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985)
- Observasi, oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman 22 Januari 2024, Yogyakarta.
- Observasi, oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman 30 Januari 2024, Yogyakarta.
- Ustadzah Emy, (Guru tetap TAUD Taruna Al Qur'an), diwawancarai dan observasi oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman, 14 Februari 2024, Yogyakarta.
- Ustadzah Anggun, (PJ TAUD Taruna Al Qur'an), diwawancarai dan observasi oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman, 20 Februari 2024 Yogyakarta.
- Ustadzah Emi (Guru tetap TAUD Taruna Al Qur'an), diwawancarai dan observasi oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman, 03 Maret 2024 Yogyakarta.
- Ustadzah Anggun (PJ TAUD Taruna Al Qur'an), diwawancarai dan observasi oleh Iftihatun Ni'mah. Sleman, 25 Maret 2024 Yogyakarta.

Lampiran I

Pedoman dan Transkrip Wawancara

Pertanyaan penelitian kepada ustazah penanggungjawab tahfiz dan fasilitator kelas:

1. Apa metode yang diterapkan dalam menghafal al qur'an pada anak usia dini di KB TK Taruna Al-Qur'an?

Kami menggunakan Metode Talaqqi, Metode Jama' secara kolektif, dan ada menggunakan At-Tibyan juga namun tidak secara keseluruhan, dikemas lagi disesuaikan dengan peserta didik.

2. Bagaimana efektivitas metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Alhamdulillah sejauh ini anak-anak bisa mengikuti dengan pola menghafal yang diterapkan, bisa dilihat dari catatan target hafalan anak-anak Alhamdulillah secara keseluruhan mencapai target yang ditetapkan.

3. Apa peran guru dan orang tua dalam mendukung metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di lingkungan TAUD KB-TK tersebut?

Perannya saling bersinergi mendukung, membantu, membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya.

4. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an terhadap motivasi dan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Karena memang ruang lingkupnya sudah berada di lingkungan pondok pesantren ya, jadi Alhamdulillah lingkungan semuanya mendukung semua ustadzah dan murid dalam sinergi yang sama menghafal qur'an.

5. Apa tantangan utama yang dihadapi anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Ada factor kurangnya dukungan dari org tua terhadap hafalan anak-anak, sering kali saat kami cek buku murojaah anak-anak yg dibawa pulang kerumah itu kosong mba. Yang org tuanya rajin ada, tpi gk merata semuanya. Kebanyakan org tua berpikir seakan itu sepenuhnya tanggungjawab sekolah, padahal tarbiyah paling utama justru ada di org tua dan kami hanya sebagai faktor pendukung fasilitator untuk anak-anak meraih yang dicita-citakan. Berbagai upaya sudah coba kami lakukan untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dengan org tua anak-anak, terkadang sedihnya ada orang tua yang berpikir bahwa sekolah seakan menjadi tempat penitipan anaknya selagi dalam kesibukan bekerja dan lupa untuk membantu mendisiplinkan anak-anak khususnya saat di rumah. Seingga cukup memberi dampak pada program-program sekolah, seperti memurojaah hafalan anak-anak di rumah. Agar bisa membantu memperkuat hafalan anak.

6. Bagaimana integrasi metode menghafal Al-Qur'an dengan kurikulum pembelajaran di TK Islam Taruna Al-Qur'an pada tingkat usia dini?

Integrasi metode yg kami lakukan dengan adanya kurikulum PAI dan umum mba. Dalam kurikulum PAI itu termasuk juga didalamnya pembelajaran tahfiz, dan penanaman nilai-nilai islam lainnya. Seperti tauhid, adab akhlak.

7. Apakah terdapat perbedaan hasil antara metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dengan metode lainnya pada anak usia dini? (contoh at tiblyan dengan talaqi)

Alhamdulillah semua metode saling menguatkan untuk kemudahan efektifitas anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

8. Bagaimana dampak positif metode menghafal Al-Qur'an pada perkembangan kognitif dan spiritual anak usia dini di program TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Alhamdulillah sangat memberi dampak positif mba, seperti kalo kata-kata motivasi itu saat akhirat dikejar dunia mengikuti itulah yg kami lihat pada perkembangan anak-anak disini. Bahkan kalo denger cerita dari para wali dengan anak-anak dibiasakan menghafal al qur'an hadist-hadist saat di sekolah, ketika kembali kerumah sering tampil di keluarga untuk memimpin do'a dan terkadang mereka bisa menjadi pengingat keluarganya tentang al qur'an, hadist-hadist, adab akhlak yg diajarkan di sekolah.

9. Apakah terdapat peran teknologi dalam mendukung metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Ada mba.. Biasanya saat menyampaikan materi mengenai kisah para nabi dan rosul kami menggunakan laptop untuk movie

memperlihatkan film terkait materi tersebut pada anak-anak, ada juga dengan menghidupkan murotal pada anak setiap kali mau tidur siang.

10. Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung dan memantau kemajuan anak dalam menghafal Al-Qur'an di TAUD KB-TK tersebut?

Seperti yang saya sampai sebelumnya mba, dalam hal ini jujur saja partisipasi orang tua secara umum kurang. Walaupun tidak semua org tua wali seperti itu ya mba.. Kalau memang yang aktif berpartisipasi mendukung belajar siswa, anaknya saat di sekolah juga terlihat memiliki kemajuan yang lebih dari teman-teman lainnya. Hafalannya lebih terjaga, secara jumlah hafalan juga biasanya lebih bisa maksimal bahkan ada yang bisa melebihi target. Hal-hal tersebut tidak terlepas dari support orang tua saat dirumah. Karena itu pentingnya saling bersinergi antara sekolah dan org tua untuk anak-anak.

11. Bagaimana implementasi pendekatan bermain dan kreatifitas dalam metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Kalau antara bermain dan menghafal alhamdulillah anak-anak sudah bisa membedakan sudah bisa diarahkan, mereka paham kapan waktunya untuk bermain dan kapan waktunya belajar. Walaupun terkadang saat halaqah ada yang terlihat seperti bermain tidak memperhatikan tapi kalau didekati biasanya lisannya tetap mengikuti bacaan bersama-sama usth halaqahnya. Atau saat ditanya anak bisa menjawab melanjutkan bacaan ustadzah.

12. Apakah terdapat perbedaan dalam hasil menghafal Al-Qur'an, antara anak-anak yang mengikuti metode TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an secara rutin dengan yang tidak?

Tentu ada, jika yang rutin setoran dan murojaah pasti hafalannya lebih terjaga dan hafalannya lebih banyak dari yang tidak rutin. Namun sejauh ini hampir tidak ada anak yang gak setoran atau mengikuti murojaah, karena mungkin terbawa lingkungan melihat semua temannya menghafal jadi terpacu semangatnya untuk menghafal juga.

13. Bagaimana dukungan dan kerjasama antara TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an, guru, dan orang tua dalam menjalankan metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini?

Alhamdulillah secara keseluruhan semuanya saling bersinergi kerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

14. Apakah terdapat adaptasi atau modifikasi yang dapat dilakukan pada metode menghafal Al-Qur'an agar lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Iya ada mba, saat tahun 2017-2018 kami full menggunakan metode at-tibyan dalam metode menghafal anak-anak. Namun berjalannya waktu karena tidak semua guru disini mumpuni terhadap metode tersebut dan persoalan buku ajar yg diterapkan, alhasil metodenya kami modifikasi kami kombinasikan dari beberapa metode dengan menyesuaikan efektifitasnya untuk anak-anak juga.karena itu sekarang menggunakan

metode talaqqi, lalu jama' menghafal secara kolektif, dan beberapa masih kami ambil dari at-tibyan.

15. Bagaimana persepsi orang tua terhadap metode menghafal Al-Qur'an di TK Islam Taruna Al-Qur'an, termasuk dalam hal pencapaian akademis dan pengembangan karakter anak?

Alhamdulillah respon dari orang tua bagus mba, ibu-ibu anak-anak itu suka cerita banyak perkembangan yang meningkat dari anak-anak mereka. Seperti lebih mudah saat diberi paham atas sesuatu, suka jadi pengingat orang tua dan saudara-saudaranya dalam berdo'a atau adab-adab seperti makan minum dengan duduk. Begitupun secara perkembangan akademis di sekolah anak-anak bisa mengikuti dengan baik.

16. Apakah metode menghafal Al-Qur'an di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an dapat menjadi model atau rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program serupa?

Bisa mba, selayaknya kita umat muslim untuk fastabiqul khairat ya mba.. berlomba lomba saling bersinergi untuk kebaikan di jalan Allah khususnya terlebih dalam dunia pendidikan.

17. Bagaimana penerapan evaluasi kemajuan belajar anak dalam metode menghafal Al-Qur'an di TK Islam Taruna Al-Qur'an?

Perenrapan evaluasi kami menggunakan sistem ujian lisan, karena mengingat ini anak-anak usia dini ya mba, kalau mau ujian tertulis sepertinya masih terlalu berat sehingga kami menerapkan sistem lisan.

Semua pelajaran diujikan secara lisan, begitupun dalam evaluasi tahfiz, untuk anak yang sudah selesai juz 30 maka ada 3 tahapan ujian mba.

Ujian lisan sekali duduk 1/4 juz, dan 1/2 juz bersama ustadzah di halaqah tahfiznya masing-masing, dan setelah itu lisan full 1 juz sekali duduk bersama ustadzah tim penanggungjawab tahfiz.

18. Apakah terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, dan bagaimana mengatasinya?

Kalau kendala atau hambatan pasti ada ya mba, namun Alhamdulillah secara keseluruhan bisa teratasi. Seperti setiap anak memiliki kecerdasan belajar yang berbeda-beda, kemudian memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal itu tidak bisa dipungkiri semuanya berpengaruh pada sistem yang diterapkan sekolah. dalam metode kami harus bisa mengimbangi menyesuaikan karakter, cara belajar pada tiap-tiap anak agar semuanya bisa mencapai target hafalan yang diajarkan. Yang auditori difasilitasi dengan murojaah mendengar murotal begitupun yang lainnya. Latar belakang keluarga ternyata juga mempengaruhi bagaimana kontribusi orang tua dalam mendukung tumbuh kembang serta hafalan anak-anak.

Lampiran II

Pedoman Dokumen

5. Data Target Hafalan TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
6. Data Jadwal Harian TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
7. Data Buku Jurnal Guru TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
8. Data Buku Jurnal Muroja'ah Peserta Didik TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
9. Data Buku Ajar Tarbiyah TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
10. Data Raport TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
11. Data Buku Iqro' TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
12. Data Buku Tahsin Makharijul Huruf TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Lampiran III

Pedoman Observasi

1. Lingkungan di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
2. Sarana Prasarana di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
3. Kondisi peserta didik di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
4. Kegiatan peserta didik di KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
5. Proses menghafal al-Qur'an peserta didik TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.
6. Penggunaan metode menghafal al-Qur'an peserta didik di TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an.

Pedoman Dokumen

1. Data Target Hafalan TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an

A3

Targrt Tahfidz Kelompok A semester 1 TK Islam Taruan Al-Quran Tahun Ajaran 2023-2024

no	hari	ziyadah	murojaah	minggu 1				minggu 4			
				no	hari	ziyadah	murojaah	no	hari	ziyadah	murojaah
1. Al-Fatihah				1	senin	Al-Fatihah	Al-Fatihah	1	senin	An-Nashr	Al-Lahab, Al-Ikhlas
2. An-Nas				2	selasa	Al-Fatihah	Al-Fatihah	2	selasa	An-Nashr	Al-Falaq, An-Nas
3. Al-Ikhlas				3	rabu	Al-Fatihah	Al-Fatihah	3	rabu	An-Nashr	Al-Lahab, Al-Ikhlas
4. Al-Lahab				4	kamis	An-Nas	Al-Fatihah	4	kamis	Al-Kafirun	An-Nashr, Al-Lahab
5. An-Nashr				5	Jumat	murojah	murojaah	5	Jumat	murojah	murojaah
6. Al-Kafirun											
7. Al-Kautsar											
8. Al-Ma'un											
9. Quroisy											
10. Al-Fil				minggu 2				minggu 5			
11. Al-Humazah				no	hari	ziyadah	murojaah	no	hari	ziyadah	murojaah
12. Al-'Ashr				1	senin	An-Nas	Al-Fatihah	1	senin	Al-Kafirun	Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas
13. At-Takatsur				2	selasa	Al-Falaq	An-Nas, Al-Fatihah	2	selasa	Al-Kafirun	An-Nashr, Al-Lahab
14. Al-Qarriah				3	rabu	Al-Falaq	An-Nas, Al-Fatihah	3	rabu	Al-Kautsar	Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab
15. Al-'Adiyat				4	kamis	Al-Falaq	An-Nas, Al-Fatihah	4	kamis	Al-Ma'un	Al-Kautsar, Al-Kafirun
16. Al-Zalzalah				5	Jumat	murojah	murojaah	5	Jumat	murojah	murojaah
17. Al-Bayyinah											
18. Al-Qadr											
19. Al-'Alaq				minggu 3				minggu 6			
20. At-Tiin				no	hari	ziyadah	murojaah	no	hari	ziyadah	murojaah
21. Al-Insyirah				1	senin	Al-Ikhlas	Al-Falaq, An-Nas	1	senin	Al-Ma'un	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlas
22. Ad-Duha				2	selasa	Al-Ikhlas	Al-Falaq, An-Nas	2	selasa	Al-Ma'un	Al-Falaq, An-Nas, Al-Kafirun
				3	rabu	Al-Lahab	Al-Ikhlas, Al-Falaq	3	rabu	Quroisy	Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun
				4	kamis	Al-Lahab	An-Nas, Al-Fatihah	4	kamis	Quroisy	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlas
				5	Jumat	murojah	murojaah	5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 7

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Quroisy	Al-Ma'un, Al-Kautsar
2	selasa	Al-Fiil	Quroisy, Al-Kafirun
3	rabu	Al-Fiil	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash
4	kamis	Al-Fiil	An-NAs, Al-Falaq, Quroisy
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 8

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Humazah	Al-Fiil, Al-Ma'un
2	selasa	Al-Humazah	Al-KAutsar, Al-Kafirun
3	rabu	Al-Humazah	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash
4	kamis	Al-Ashr	Al-Humazah, An-Nas, Al-Falaq
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 9

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	At-Takatsur	Al-Ashr, An-Nas, Al-Humazah
2	selasa	At-Takatsur	Al-Fiil, Quroisy
3	rabu	At-Takatsur	Al-Ma'un, Al-Kautsar
4	kamis	Al-Qariah	Al-Kafirun, Al-Lahab
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 10

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Qariah	Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
2	selasa	Al-Qariah	At-Takatsur, Al-Ashr
3	rabu	Al-Qariah	Al-Humazah, Al-Fiil
4	kamis	Al-Adiyat	Al-Qariah, Quroisy
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 11

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Adiyat	Al-Ma'un, Al-Kautsar
2	selasa	Al-Adiyat	Al-Kafirun, Al-Lahab
3	rabu	Al-Adiyat	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash
4	kamis	Al-Zalzalah	Al-Adiyat, An-Nas, Al-Falaq
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 12

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Zalzalah	Al-Adiyat, Al-Qariah
2	selasa	Al-Zalzalah	At-Takatsur, Al-Ashr
3	rabu	Al-Bayyinah	Al-Zalzalah, Al-Humazah
4	kamis	Al-Bayyinah	Al-Fiil, Quroisy
5	jumat	murojah	murojaah

Targrt Tahfidz Kelompok A semester 2 TK Islam Taruan Al-Quran Tahun Ajaran 2023-2024

1. Al-Lail
2. Asy-Syams
3. Al-Balad
4. Al-Fajr
5. Al-Ghasiyah

minggu 1

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Lail 1-3	Ad-duha, Al-Insyirah
2	selasa	Al-Lail 4-6	At-Tiin, An-Nas
3	rabu	Al-Lail 7-9	Al-'Alaq
4	kamis	Al-Lail 10-12	Al-Qadr, Al-Falaq
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 4

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Asy-Syams 13-15	At-Tiin, Al-Ikhlās
2	selasa	Asy-Syams 1-15	Al-'Alaq
3	rabu	Al-Balad 1-3	Al-Qadr, Al-Falaq
4	kamis	Al-Balad 4-6	Al-Bayyinah, An-Nas
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 2

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Lail 13-15	Al-Bayyinah, Al-Ikhlās
2	selasa	Al-Lail 16-18	Al-Zalzala, Al-Adiyat
3	rabu	Al-Lail 19-21	Al-Qariah, At-Takatsur
4	kamis	Al-Lail 1-21	Al-'Ashr, Al-Humazah
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 5

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Balad 7-9	Al-Zalzala, Al-Adiyat
2	selasa	Al-Balad 10-12	Al-Qariah, At-Takatsur
3	rabu	Al-Balad 13-15	Al-'Ashr, Al-Humazah
4	kamis	Al-Balad 16-20	Al-Fiil, Quroisy
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 3

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Asy-Syams 1-3	Al-Fiil, Quroisy, Al-Ma'un
2	selasa	Asy-Syams 4-6	Al-Kautsar, Al-Kafirun
3	rabu	Asy-Syams 7-9	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlās
4	kamis	Asy-Syams 10-12	Ad-duha, Al-Insyirah
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 6

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Balad 1-20	Al-Ma'un, Al-Kautsar
2	selasa	Al-Fajr 1-4	Asy-Syams
3	rabu	Al-Fajr 5-7	Al-Lail
4	kamis	Al-Fajr 8-10	Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab
5	Jumat	murojah	murojaah

minggu 13

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Bayyinah	Al-Ma'un, Al-Kautsar
2	selasa	Al-Bayyinah	Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab
3	rabu	Al-Bayyinah	Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
4	kamis	Al-Bayyinah	Al-Zalzalah, Al-Adiyat
5	jumat	murojah	murojaah

minggu16

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-'Alaq	Al-Falaq, An-Nas, Al-Kafirun
2	selasa	At-Tiin	Al-'Alaq
3	rabu	At-Tiin	Al-'Alaq, An-Nashr
4	kamis	At-Tiin	Al-'Alaq, Al-Lahab
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 14

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Bayyinah	Al-Qariah At-Takatsur, Al-'Ashr
2	selasa	Al-Qadr	Al-Bayyinah, Al-Humazah
3	rabu	Al-Qadr	Al-Fiil, Quroisy, Al-Ma'un
4	kamis	Al-'Alaq	Al-Qadr, Al-Kautsar
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 17

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Insyirah	At-Tin, Al-Ikhlash, Al-Falaq
2	selasa	Al-Insyirah	At-Tin, Al-'Alaq
3	rabu	Ad-Duha	At-Tiin, Al-Insyirah
4	kamis	Ad-Duha	Al-Insyirah, Al-Bayyinah
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 15

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-'Alaq	Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab
2	selasa	Al-'Alaq	Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
3	rabu	Al-'Alaq	Al-Qadr, Al-Bayyinah
4	kamis	Al-'Alaq	Al-Zalzalah, Al-Qariah
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 7

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Fajr 11-14	Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nas
2	selasa	Al-Fajr 15	Al-Balad
3	rabu	Al-Fajr 15	Asy-Syams
4	kamis	Al-Fajr 16	Al-Lail
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 10

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Fajr 1-30	An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlās
2	selasa	Al-Ghasiyah 1-2	Al-Fajr, An-Nas
3	rabu	Al-Ghasiyah 3-5	Al-Balad, Al-Falaq
4	kamis	Al-Ghasiyah 6-7	Asy-Syams, Al-Ikhlās
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 8

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Fajr 16	Ad-duha, Al-Insyirah
2	selasa	Al-Fajr 17-18	At-Tiin, Al-Alaq
3	rabu	Al-Fajr 19-20	Al-Qadr, Al-Bayyinah
4	kamis	Al-Fajr 21-22	Al-Zalzala, Al-Adiyat
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 11

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Ghasiyah 8-10	Ad-Duha, Al-Insyirah
2	selasa	Al-Ghasiyah 11-13	At-Tin, Al-Alaq
3	rabu	Al-Ghasiyah 14-16	Al-Qadr
4	kamis	Al-Ghasiyah 17-18	Al-Bayyinah
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 9

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Fajr 23	Al-Qariah, At-Takatsur
2	selasa	Al-Fajr 24-25	Al-Ashr, Al-Humazah
3	rabu	Al-Fajr 26-27	Al-Fil, Quroisy, Al-Ma'un
4	kamis	Al-Fajr 28-30	Al-Kautsar, Al-Kafirun
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 12

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Ghasiyah 19-20	Al-Zalzalah, Al-Adiyat
2	selasa	Al-Ghasiyah 21-22	Al-Qariah, At-Takatsur
3	rabu	Al-Ghasiyah 23-24	Al-Ashr, Al-Humazah
4	kamis	Al-Ghasiyah 25-26	Al-Fil, Quroisy
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 13

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-Ghasiyah 1-26	Al-Ma'un, Al-Kautsar
2	selasa	Al-'A'la 1-3	Al-Ghasiyah
3	rabu	Al-'A'la 4-6	Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab
4	kamis	Al-'A'la 7-8	Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 14

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-'A'la 9-11	Al-Ghasiyah
2	selasa	Al-'A'la 12-14	Al-Fajr
3	rabu	Al-'A'la 15-17	Al-Balad
4	kamis	Al-'A'la 18-19	Asy-Syams
5	jumat	murojah	murojaah

minggu 15

no	hari	ziyadah	murojaah
1	senin	Al-'A'la 1-16	Al-Lail
2	selasa		
3	rabu		
4	kamis		
5	jumat	murojah	murojaah

2. Data Jadwal Harian TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an

JADWAL HARIAN TAUD TARUNA AL QURAN
TAHUN AJARAN 2019-2020

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	07.30 - 08.00	Adzkar Shobah	Adzkar Shobah	Adzkar Shobah	Adzkar Shobah	Adzkar Shobah
2	08.00 - 08.15	Sholat Dhuh	Sholat Dhuh	Sholat Dhuh	Sholat Dhuh	Sholat Dhuh
3	08.15 - 09.00	Tahfidz 1	Tahfidz 1	Tahfidz 1	Tahfidz 1	Tahfidz 1
4	09.00 - 09.20	Snack Time Istirahat	Snack Time Istirahat	Snack Time Istirahat	Snack Time Istirahat	Snack Time Istirahat
5	09.20 - 10.00	Tahjji, At Tibyan, Asmaul Husna, Adab	Tahjji, At Tibyan, Syair Huruf Hijaiyah, Aqidah	Tahjji, At Tibyan, Tafsir, Tuhfatul Athfal	Tahjji, At Tibyan, Do'a Siroh	Tahjji, At Tibyan, Hadis Bahasa Arab
6	10.00 - 10.45	Mataeri umum, Iqro'	Mataeri umum, Iqro'	Mataeri umum, Iqro'	Mataeri umum, Iqro'	Mataeri umum, Iqro'
7	10.45 - 11.15	Tahfidz 2	Tahfidz 2	Tahfidz 2	Tahfidz 2	Tahfidz 2
8	11.15 - 11.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
9	11.45 - 12.15	Muraja'ah Al Quran	Muraja'ah Al Quran	Muraja'ah Al Quran	Muraja'ah Al Quran	Muraja'ah Al Quran
10	12.15 - 12.45	Makan siang Shalat dzuhur	Makan siang Shalat dzuhur	Makan siang Shalat dzuhur	Makan siang Shalat dzuhur	Makan siang Shalat dzuhur
11	12.45 - 13.15	MCK	MCK	MCK	MCK	MCK
12	13.15 - 14.30	Tidur Siang	Tidur Siang	Tidur Siang	Tidur Siang	Tidur Siang
13	14.30 - 15.00	Dzikir Sore Penutup	Dzikir Sore Penutup	Dzikir Sore Penutup	Dzikir Sore Penutup	Dzikir Sore Penutup

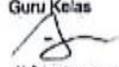
3. Data Buku Jurnal Guru TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an

Nomor Statistik Sekolah																			
<table border="1"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>																			
BUKU CATATAN ANEKDOT ANAK DIDIK																			
TAHUN PELAJARAN : 2019...../ 2020.....																			
Nama Lembaga	:	TK Taruna Al-Qur'an																	
Kelompok	:	A2																	
Kelurahan/Desa	:	Sariharjo																	
Kecamatan	:	Ngaglik																	
Kabupaten/Kota	:	Sleman																	
Provinsi	:	Yogyakarta.																	

BUKU CATATAN ANEKDOT ANAK DIDIK

TANGGAL	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA	TAFSIRAN	KETERANGAN
Senin 17 Juli 2022	Ranu & Safiya	Bermain bersama & terlibat saat main	Mulai akrab dg teman baru	Ranu menemukan teman yg mempunyai hobi sama sbgga mereka nyaman.
	Rhay	terlihat mulai bergubung dengan temannya.	mulai mengenal teman & mulai muncul kebermanian bersosialisasi dg teman	dibacakan apresiasi dan ustazah & hrs di support

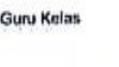

 Mengajar
 Anak Sekolah
 (Yayasan Kanak-Kanak Indonesia) A.P.
 NIP/NBM/NUPTK

Guru Kelas

 (Anggun Wahyuningrum)
 NIP/NBM/NUPTK

BUKU CATATAN ANEKDOT ANAK DIDIK

TANGGAL	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA	TAFSIRAN	KETERANGAN
Selasa 18 Juli 2022	Aa'in	Menangis di kamar mandi	Merasa Takut	
	Safiya	Menangis ketika ajengput kakak	Mauya ajengput Mama	Masih ingin bermain Aju. Kalaupun mengizinkan bermain ajengput, harus di pulang.


 Mengajar
 Anak Sekolah
 (Yayasan Kanak-Kanak Indonesia) A.P.
 NIP/NBM/NUPTK

Guru Kelas

 (Anggun Wahyuningrum)
 NIP/NBM/NUPTK

BUKU CATATAN ANEKDOT ANAK DIDIK

TANGGAL	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA	TAFSIRAN	KETERANGAN
Kamis 13 Juli 2021	Surrah Shuhuib	menangis ketika diantar ke sekolahnya	ingin ikut ibunya	Minta dibacakan jajaz sebelum sekolah Dinasihat Ustadzah, dan Surrah tidak menangis lagi
	Safiyah	belum mau tidur siang di sekolah	belum terbiasa tidur siang di rumah	Diminta berbicara / rubahin meski belum bisa tidur siang

Mengetahui
Kepala Sekolah

(S. Pd. Aud)
NIP/NBM/NUPTK

Guru Kelas

(Anggun Wahyuningrum)
NIP/NBM/NUPTK

BUKU CATATAN ANEKDOT ANAK DIDIK

TANGGAL	NAMA ANAK DIDIK	PERISTIWA	TAFSIRAN	KETERANGAN
Jum'at 14 Juli 2021	Migrah	Menangis ketika diantar ke sekolah	Ingin ikut ibunya	Diantar ke sekolah terlambat Dinasihat, dan diajak senam bersama qiching, tdk menangis lagi
	Libai	Sewaktu penjemputan, ubat tidak terlihat bersama teman-temannya	Turun ke lavasi / tanpa izin Ustadzah	Tulang mendakului teman-teman Ustadzah menaikkan sepeda Sakti Dinasihat & ditemani di tempat kerja ibunya

Mengetahui
Kepala Sekolah

(S. Pd. Aud)
NIP/NBM/NUPTK

Guru Kelas

(Anggun Wahyuningrum)
NIP/NBM/NUPTK

4. Data Buku Jurnal Muroja'ah Peserta Didik TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an



BULAN: Agustus

BUKU MUTTABAHAH KBTK ISLAM TARUNA AL-QURAN

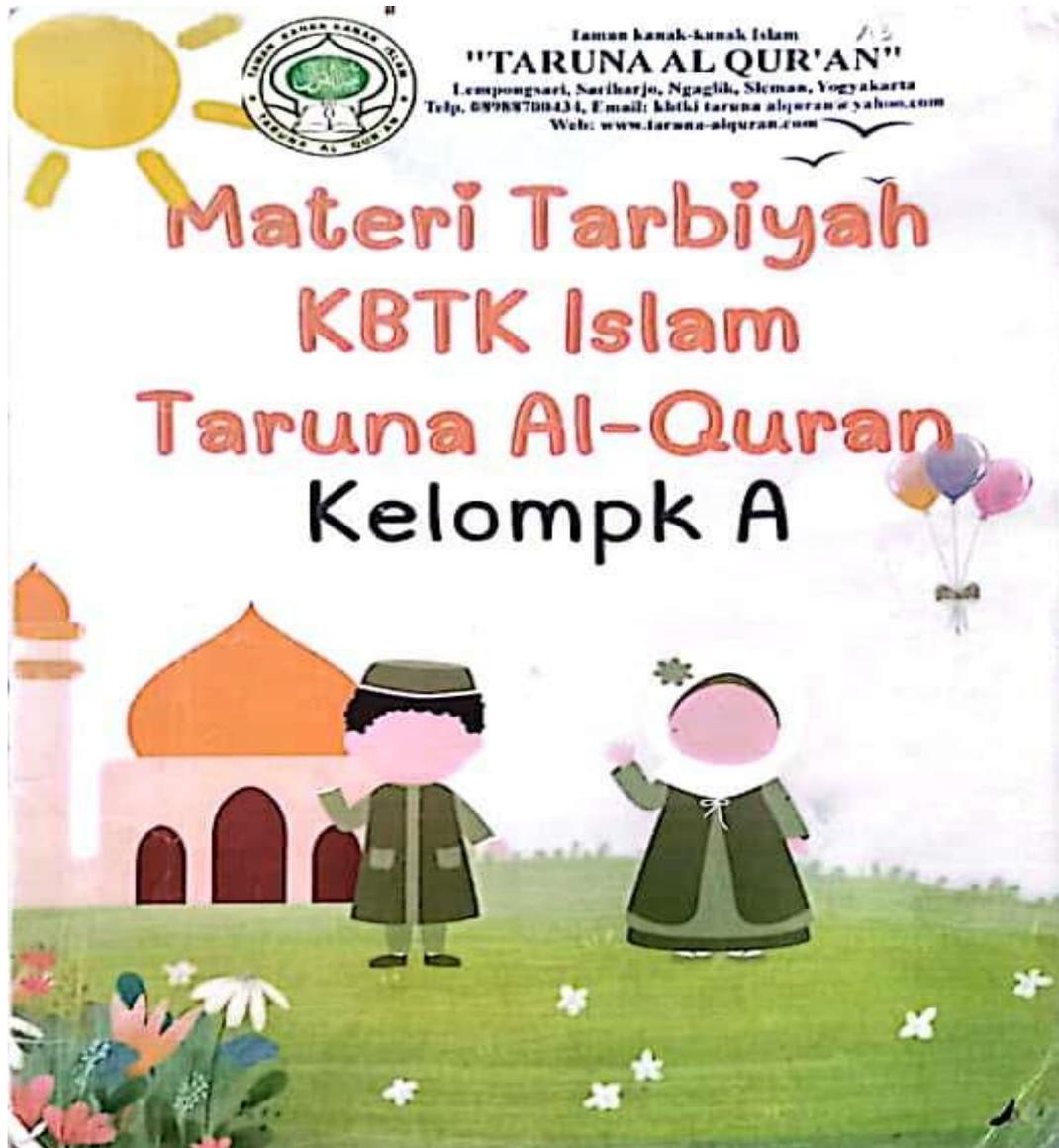
NO	HARI/ TGL	ZIYADAH	IQRA/TILAWAH AL-QURAN		AISM		PENYIMAK	
			JILID /HAL	KET	JILID /HAL	KET	USTADZAH	ORTU
1	3/8 ²³	AL-Lahab	1/4	B-	1/37	B-	<	
2					1/37	B		JH
3	4/8 ²³		1/6	B	1/38	B	f	
4					1/38,39	B-		
5	7/8 ²³	An-nasr	1/7	B	1/39	B-	s	
6	8/8 ²³	An-nasr	1/8	B-	1/39	B-	u	
7	9/8 ²³	An-nasr	1/8	B-	1/39	B	u	
8	10/8 ²³	An-nasr	1/8	B-	1/40	B	u	
9					1/40,41	B-		JH
10	11/8 ²³		1/8	B-	1/40	B	a	
11			1/11	B-	1/41	B-		JH
12	14/8 ²³	An-nasr	1/8	B	1/41	B-		
13	15/8 ²³	An-nasr	1/9	B-	1/41	B-	<	
14	16/8 ²³	Al-kafirun			1/41	B		JH
15	18/8 ²³	Al-kafirun	1/9	B-	1/42	B	f	
16	19/8 ²³		1/9	B-	1/43	B-		JH
17	21/8 ²³	Al-kafirun	1/9	B-	1/43	B-		JH
18			1/8	B-	1/43	B-		JH
19	23/8 ²³	Al-kafirun	1/9	B-	1/43	B-	u	
20	24/8		1/9	B-	1/43	B	8	
21	30/8		1/9	B	1/44	B	s	
22	31/8	al-kafirun	1/10	B-	1/45	B-	f	
23								
24								
25								

BULAN: Agustus

MUROJAAHKU

NO	HARI / TANGGAL	MUROJAAH DI SEKOLAH	MUROJAAH DI RUMAH
1	Kamis, 3/8/23	Al-ikhlas, Al-Falaq	An-nas, Al-ikhlas
2	Jumat, 4/8/23	AL Lahab	Al-falaq
3	Senin, 7/8/23	Al-lahab-An-nas-Al-fatihah	
4	Selara, 2/2/23	Al-lahab, Al-ikhlas, Al-falaq	
5	Rabu 9/8 ²³	An-nas, Al-fatihah, Al-lahab	
6	Kamis 9/8 ²³	Al-lahab, Al-ikhlas Al-falaq	An-nas, Al-falaq Al-ikhlas
7	Jumat 10/8 ²³	An-nashr, Al-lahab, Al-ikhlas	Al-fatihah, Al-falaq Al-lahab
8	Senin, 14/8 ²³	An-nashr, Al-lahab, Al-ikhlas Al-falaq, An-nas	
9	selara 15/8 ²³	Al-lahab, Al-ikhlas	
10	Rabu 16/8 ²³	An-nashr, Al-lahab	An-nas, Al-falaq
11	Jumat 18/8 ²³	Al-kafirun, Al-lahab, Al-falaq An-nas, Al-ikhlas, An-nashr	Al-kafirun, Al-lahab
12	Selara 22/8 ²³	Al-kafirun, An-nashr Al-lahab	Al-fatihah, An-nas Al-kafirun
13	Rabu 23/8 ²³	Al-kafirun, An-nashr Al-lahab, Al-falaq	
14	Kamis 31/8 ²³	Al-kafirun, An-nashr	
15			
16			
17			
18			
19			
20			

5. Data Buku Ajar Tarbiyah TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an



6. Data Raport TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an

Sarah

No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat
0	AL FATIHAH	13	AT TAKATSUR	26	AL FAJR
1	AN NAAS	14	AL QAR'AH	27	AL GHOSIYAH
2	AL FALAQ	15	AL 'ADIYAT	28	AL A'LA
3	AL IKHLASH	16	AL ZALZALAH	29	ATH THARIQ
4	AL LAHAB	17	AL DAYYINAH	30	AL BURUJ
5	AN NASR	18	AL QADR	31	AL INSIYQAQ
6	AL KAFIRUN	19	AL 'ALAQ	32	AL MUTHAFFIFIN
7	AL KAUTSAR	20	AT TIIN	33	AL INFITHAR
8	AL MA'UN	21	AL INSYIRAH	34	AT TAKWIR
9	QURAIJY	22	AD DHUHA	35	'ABASA
10	AL FIL	23	AL LAIL	36	AN NAZI'AT
11	AL HUMAZAH	24	ASY SYAMS	37	AN NABA'
12	AL 'ASR	25	AL BALAD		

No	Indikator	Materi
1.	Asmaul husna	Asmaul Husna 1 – 20
2.	Aqidah	<u>Mengenal dan memahami dua kalimat syahadat</u> ميثاق
		<u>Mengenal dan mempraktekkan sholat</u> صلات
		<u>Mengenal dan memahami tentang puasa</u> صيام
		<u>Mengenal dan memahami tentang zakat</u> زكاة
		<u>Mengenal dan memahami tentang ibadah haji</u> حجة
		<u>Iman kepada qodo dan qodar</u>
3.	Siroh	<u>Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwassalam</u> ﷺ
		<u>Nabi Nuh Alaihissalam</u> عليه السلام
		<u>Nabi Ibrahim Alaihissalam</u> عليه السلام
		<u>Nabi Isa Alaihissalam</u> عليه السلام
		<u>Nabi Musa Alaihissalam</u> عليه السلام
		<u>Nabi Isa Alaihissalam</u>

4.	Adab dan doa harian	Adab sebelum dan bangun tidur	صلاة
		Adab sebelum dan sesudah makan	صلاة
		Adab masuk dan keluar kamar mandi	صلاة
		Adab turun dan selesai hujan	صلاة
		Adab masuk dan keluar masjid	صلاة
		Adab naik kamar mandi	صلاة
		Adab memakai pakaian	صلاة
5.	Terjemah Perkata	Surat Al-Fatihah	صلاة
		Surat An-Nass	صلاة
6.	Hadis	Hadis Keutamaan kalimat Lailahaillallah	صلاة
		Hadis Berkata baik atau diam	صلاة
		Hadis Menuntut ilmu	صلاة
		Hadis Adab makan	صلاة
		Hadis Adab minum	صلاة
		Hadis saling memberi	صلاة
7.	Bahasa Arab	Angka 1-10 Bahasa Arab	صلاة
		Bahasa Arab anggota tubuh	صلاة
8.	Do'a dalam Al-Quran	Surat Al-Baqarah ayat 201	صلاة
		Surat Ibrahim ayat 41	صلاة
		Surat Al-Baqarah ayat 127	صلاة
		Surat Taha ayat 114	صلاة
9.	Nama Surat dalam Al-quran	Surat ke 1 sampai surat ke 20	صلاة
10.	Nama Bulan Hijriyah		
11.	BTAQ	Iqra / Tilawah Al-Quran	صلاة
		(khot) Menulis tulisan Arab	صلاة
12.	Ibadah	Dzikir pagi	
		Praktik wudhu	
		Praktik sholat	

Apta

No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat
0	AL FATIHAH <i>فاتحة</i>	13	AT TAKATSUR	26	AL FAJR
1	AN NAAS <i>ناص</i>	14	AL QARFAH	27	AL GHOSIYAH
2	AL FALAQ <i>فلق</i>	15	AL 'ADIYAT	28	AL 'ALA
3	AL IKHLASH <i>إخلاص</i>	16	AL ZALZALAH	29	ATH THARIQ
4	AL LAHAB <i>لاهاب</i>	17	AL BAYYINAH	30	AL BURUUJ
5	AN NASR <i>نصر</i>	18	AL QADR	31	AL INSYIQAQ
6	AL KAFIRUN <i>كافرون</i>	19	AL 'ALAQ	32	AL MUTHAFFIFIN
7	AL KAUTSAR <i>كوتسار</i>	20	AT TIIN	33	AL INFITHAR
8	AL MA'UN <i>مؤن</i>	21	AL INSYIRAH	34	AT TAKWIR
9	QURAIY <i>قراي</i>	22	AD DHUHA	35	'ABASA
10	AL FIIL <i>فيل</i>	23	AL LAIL	36	AN NAZPAT
11	AL HUMAZAH	24	ASY SYAMS	37	AN NABA'
12	AL 'ASR	25	AL BALAD		

124

No	Indikator	Materi
1.	Asmaul husna	Asmaul Husna 1 – 20 <i>حيد</i>
2.	Aqidah	<u>Mengenal dan memahami dua kalimat syahadat</u> <i>حيد حيد</i>
		<u>Mengenal dan mempraktekkan sholat</u> <i>حيد</i>
		<u>Mengenal dan memahami tentang puasa</u> <i>حيد حيد</i>
		<u>Mengenal dan memahami tentang zakat</u> <i>حيد</i>
		<u>Mengenal dan memahami tentang ibadah haji</u> <i>حيد</i>
		<u>Iman kepada qodo dan qodar</u>
3.	Siroh	<u>Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwassalam</u> <i>حيد حيد</i>
		<u>Nabi Nuh Alaihissalam</u> <i>حيد</i>
		<u>Nabi Ibrahim Alaihissalam</u> <i>حيد</i>
		<u>Nabi Isa Alaihissalam</u> <i>حيد</i>
		<u>Nabi Musa Alaihissalam</u> <i>حيد</i>
		<u>Nabi Isa Alaihissalam</u>

4.	Adab dan doa harian	Adab sebelum dan bangun tidur	كيفية
		Adab sebelum dan sesudah makan	كيفية
		Adab masuk dan keluar kamar mandi	كيفية
		Adab turun dan selesai hujan	كيفية
		Adab masuk dan keluar masjid	كيفية
		Adab naik kamar mandi kendaraan	كيفية
		Adab memakai pakaian	كيفية
5.	Terjemah Perkata	Surat Al-Fatihah	كيفية
		Surat An-Nass	كيفية
6.	Hadis	Hadis Keutamaan kalimat Lailahailallah	
		Hadis Berkata baik atau diam	كيفية
		Hadis Menuntut ilmu	كيفية
		Hadis Adab makan	كيفية
		Hadis Adab minum	كيفية
		Hadis saling memberi	كيفية
7.	Bahasa Arab	Angka 1-10 Bahasa Arab	كيفية
		Bahasa Arab anggota tubuh	كيفية
8.	Do'a dalam Al-Quran	Surat Al-Baqarah ayat 201	كيفية
		Surat Ibrahim ayat 41	كيفية
		Surat Al-Baqarah ayat 127	كيفية
		Surat Taha ayat 114	كيفية
9.	Nama Surat dalam Al-quran	Surat ke 1 sampai surat ke 20	
10.	Nama Bulan Hijriyah		
11.	BTAQ	Iqra / Tilawah Al-Quran	
		(khot) Menulis tulisan Arab	
12.	Ibadah	Dzikir pagi	
		Praktik wudhu	
		Praktik sholat	

Nama Sekolah	TK Islam Taruna Al Quran	Kelas	TK B
Nama Siswa	ALMAIRA SHAKILA SASIKIRANA	Fase	FONDASI
Tahun Ajaran	2023 / 2024		
Semester 1	I (Satu)		

Lembar ini adalah wadah berbagi TK Islam Taruna Al Quran dan Orang tua mengenai perkembangan Ananda selama bermain dan belajar di TK Islam Taruna Al Quran selama satu semester. Orang tua dan guru dapat mendiskusikan catatan-catatan mengenai perkembangan Anak berikut ini.

A. LAPORAN PERKEMBANGAN PAI (TARBIYAH)

1. HAFALAN SURAT SURAT PENDEK (TAHFIDZ JUZ 30)

No	Nama Surat	Nilai	No	Nama Surat	Nilai	NO	Nama Surat	Nilai
0	AL FATIHAH	ممتاز	13	AT TAKATSUR	ممتاز	26	AL FAJR	ممتاز
1	AN NAAS	ممتاز	14	AL QARI'AH	ممتاز	27	AL GHASYIAH	جيد جدا
2	AL FALAQ	ممتاز	15	AL 'ADIYAT	ممتاز	28	AL A'LAA	ممتاز
3	AL IKHLASH	ممتاز	16	AL ZALZALAH	ممتاز	29	ATH THARIQ	ممتاز
4	AL LAHAB	ممتاز	17	AL BAYYINAH	ممتاز	30	AL BURUJ	ممتاز
5	AN NASR	ممتاز	18	AL QADR	ممتاز			
6	AL KAFIRUN	ممتاز	19	AL 'ALAQ	ممتاز			
7	AL KAUTSAR	ممتاز	20	AT TIIN	ممتاز			
8	AL MA'UN	ممتاز	21	AL INSYIRAH	ممتاز			
9	QURAI SY	ممتاز	22	AD DHUHA	ممتاز			
10	AL FIL	ممتاز	23	AL LAIL	ممتاز			
11	AL HUMAZAH	ممتاز	24	ASY SYAMS	ممتاز			
12	AL 'ASR	ممتاز	25	AL BALAD	ممتاز			

2. TARBIYAH DAN BTQ

No	Indikator	Materi	Nilai
1.	Asmaul husna	Asmaul Husna 1 - 40	ممتاز
2.	Aqidah	Dimana Allah	ممتاز
		Ibadah yang paling besar	ممتاز
		Dosa paling besar	ممتاز
		Makna Laailahailallah	ممتاز
		Dasar Aqidah umat Islam	ممتاز
		Tujuan Allah menciptakan manusia dan Jin	ممتاز
3.	Siroh	Nabi Nuh,AS	جيد جدا
		Nabi Ibrahim, AS	جيد جدا
		Nabi Luth AS	جيد جدا
		Nabi Musa AS	جيد جدا
		Nabi Isa AS	جيد جدا

7. Data Buku Iqro' TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an



14

Bacaan Harus Jelas Beda
MANA PANJANG - MANA PENDEK

ثَابِتٌ ثَبَاتٌ ثَبَاتٌ ثَابِتًا

زَابِدٌ زَبَادٌ زَبَادٌ زَابِدًا

تَاوِبٌ تَوَابٌ تَوَابٌ تَاوِبًا

جَاهِدٌ فَاعِلٌ فَاعِلٌ فَاعِلٌ كَاتِبٌ

نَاسٌ طَالِبٌ غَاوٍ غَاوٍ عَامِلٌ

كَاسِدٌ نَاعِمٌ لَاهِبٌ ضَالٌّ

نَانًا نَنَانٌ نَنَانٌ نَنَانٌ

أقرأ

15

Buku Iqra Jilid 2

15

Bila perlu boleh dikenalkan huruf ALIF

Dibaca Panjang 2 Harakat baa...= **بَا** aa...= **بَا**

مَا هَذَا لَا كَا نَا رَا

بَاتٌ تَابٌ تَابٌ تَابٌ نَارٌ

تَنٌ تَانٌ تَانٌ تَانٌ نَاتٌ

يَبٌ يَابٌ يَابٌ يَابٌ بَايٌ

بَيْنٌ بَيَانٌ بَيَانٌ بَيَانٌ

عَبَدٌ عَابِدٌ عَابِدٌ عَابِدٌ

رَحِمٌ رَاحِمٌ رَاحِمٌ رَاحِمٌ

أقرأ

14

Buku Iqra Jilid 2

17

Dibaca Panjang 6 Harakat وَلَا الضَّالِّينَ (.....+.....)

جَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْكُبْرَى ○ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○

وَلَسِبْكُمْ لَهُ كُنُوءٌ أَحَدٌ ○ الْمَآئِةُ مِائَةٌ ○

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّلَاةُ ○ وَالْأَمْرُ يُؤْمَدُ لِلَّهِ ○

وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ○ وَلَا تَخْضَعُوا ○

بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ○ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ ○

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُونَ ○ وَاللَّهُ وَرَى الْمُتَّقِينَ ○

الَّذِي رَدَعُ الْيَسِيدَ ○ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الصَّالِينَ ○

أقرأ

27

Buku Iqra Jilid 2

18

أَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ○ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ○

طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ○ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ○

يُرِيتُنَا إِنَّا كُنَّا طَائِعِينَ ○ نُوصِيكَ بِهَا أَوْ دِينٍ ○

وَاللَّهُ خَيْرٌ الرَّزِقِينَ ○ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ○

فَبَعْدَ الْقَوْمِ لَيُؤْمِنُونَ ○ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ○

وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ ○ قُلْ أَصْعَبُ الْأَخْدُودِ ○

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ○ إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ ○

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ○ يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ○

أقرأ

26

Buku Iqra Jilid 2

3

Bila waqaf/berhenti huruf terakhir dibaca sukun mati. **عَامِينَ ← عَامِينَ**

○ ... نَسْتَعِينُ ○ ... مُهْتَدِينَ

○ ... عَيْنَ الْيَقِينِ ○ ... وَطُورِ سِينِينَ

○ ... يَكْذِبُونَ ○ ... مُسْتَهْزِئُونَ

○ ... مُعْرِضُونَ ○ ... مُصَلِحُونَ

○ ... فِي الْعُقَدِ ○ ... إِذَا حَسَدَ

○ ... فِي تَضَلُّلٍ ○ ... بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

○ ... مُخْلِفُونَ ○ ... مِنَ الْمَمْتَرِينَ

Buku Iqra Jilid 5 اقرأ 3

2

INGAT ! Banyak huruf Alif dianggap tidak ada

مَا أَكْتَسَبَتْ مَا أَقْتَتَلُوا فِي الْأَرْضِ

سَيَطِيلُهُ مَقَامِي وَالْآخِرَةَ

مِنَ الْغَيْظِ وَالْفُؤَادِ مُذْعِنِينَ

غَشَوَهُ مُعْجِزِينَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

وَمَا وَدَّعَهُ بِالْمُؤْمِنِينَ وَمَوْعِظَةً

فِي طُعَيْنِهِمْ وَالْأَصَالِ كَمِشْكُورٍ

فِيهَا أَسْمُهُ لَا تُؤَاخِذُنَا غُفْرَانَكَ

2 اقرأ Buku Iqra Jilid 7

8. Data Buku Tahsin Makharijul Huruf TAUD KB-TK Islam Taruna Al-Qur'an



Ṣa atau Sha (ص)

(Baca dengan bunyi huruf ص yang fasih)

Shalat wajib lima waktu sehari semalam
Jadilah anak shalih dan shalihah
Kita teladani Nabi dan para ṣahabatnya
Hadits shahih menjadi hujjah
Al-Bashir artinya Maha Melihat
Al-Muṣawwir artinya Maha Pembentuk
Ash-Shamad artinya Yang Menjadi Tempat Memohon
dan Meminta
Surat An-Nashr artinya Pertolongan

Anshar - Shiyam - Ṣuhuf

18 anak islam suka membaca jilid 5

Ḍa atau Dha (ض)

(Baca dengan bunyi huruf ض yang fasih)

Bulan Ramadhan kita berpuasa
Surat Adh-Dhuha artinya waktu dhuha
Agama yang diridai Allah adalah Islam
Riyadh ibu kota Saudi Arabia
Bekerja dengan mengharap mardhatillah
Manusia itu khalifah fil arḍi
Ada huruf berharakat dhammah
Faḍilah shalat tahajud
Riyadhus Shalihin kitab kumpulan hadits

Adha - Haidh - Mudhaf ilaih

anak islam suka membaca jilid 5

19

Ra (ر)

(Baca dengan bunyi huruf ر yang fasih)

Bukhāri salah seorang perawi hadits

Ar-Rahmaan nama surat dalam Al-Quran

Ada dua puluh lima nabi rasul yang kita ketahui namanya

Allah memiliki sifat Ar-Rahmaan

Allah juga memiliki sifat Ar-Rahiim

Rajab nama bulan Islam

Muharram juga nama bulan Islam

Para hujjaj wukuf di Arafah

Jamaah haji melempar jumrah

Karaamah hanya bagi wali Ar-Rahmaan

Harakah - Rahmah - Ihtiraam

Sya (ش)

(Baca dengan bunyi huruf ش yang fasih)

Membaca dua kalimat syahadat

Syirik adalah dosa besar

Orang yang melakukan syirik disebut musyrik

Mari kita syukuri nikmat ilahi

Syahid di medan jihad

Al-Insyirah artinya melapangkan

Musyawahar untuk menyelesaikan masalah

Tuna wicara bicara dengan isyarat

Di antara halal dan haram ada syubhat

Syarah kitab tauhid

Dahsyat - Syirkah - Syura

Pedoman Observasi



















